

Dasar - Dasar Metodologi Penelitian

Buku ini membahas tentang bagaimana caranya untuk menjadi seorang peneliti dan menyusun suatu kajian (penelitian) baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dalam buku ini dapat memberikan informasi dan panduan dalam penyusunan proposal, penentuan metode dan format serta cara penulisan proposal dan lapran penelitian. Maksud dan tujuan adanya buku ini agar mempermudah pembaca yang sedang dalam tahap penyusunan tugas akhir baik itu skripsi, tesis dan disertasi ataupun setiap orang yang ingin mempelajari mengenai konsep dasar dari metodologi penelitian, sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik dan dapat menyajikan hasil penelitian secara terstruktur dan mudah dipahami.

Buku ini sangat cocok untuk dimiliki oleh semua kalangan akademis dan yang sedang dalam tahap tugas akhir maupun yang sedang melakukan penelitian. Pembahasan-pembahasan dalam buku ini ialah:

1. Konsep Dasar Penelitian
2. Tahapan Penelitian
3. Komponen Penelitian
4. Variabel dan Hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Pembuatan Laporan

Penerbit
CV. ANGKASA PELANGI
Jl. Baru Youtefa - Abepura



Dasar - Dasar Metodologi Penelitian

Disusun Oleh :

- Dr. Annita Sari, S.Pi., M.Si
- Dahlan, S.Kel, M.Si
- Ralph August Nicodemus Tuhumury, S.Pi., M.Si
- Yudi Prayitno, ST., MT
- Willem Hendry Siegers, S.Pi., M.Si
- Supiyanto, S.Si, M.Kom
- Anastasia Sri Werdhani ST., MT

DASAR - DASAR METODOLOGI PENELITIAN

Dr. Annita Sari, S.Pi., M.Si

Dahlan, S.Kel, M.Si

Ralph August Nicodemus Tuhumury, S.Pi., M.Si

Yudi Prayitno, ST., MT.

Willem Hendry Siegers, S.Pi., M.Si

Supiyanto, S.Si, M.Kom

Anastasia Sri Werdhani ST., MT.

CV. ANGKASA PELANGI

2023

Dasar - Dasar Metodologi Penelitian

Penulis :

Dr. Annita Sari, S.Pi., M.Si

Dahlan, S.Kel, M.Si

Ralph August Nicodemus Tuhumury, S.Pi., M.Si

Yudi Prayitno, ST., MT.

Willem Hendry Siegers, S.Pi., M.Si

Supiyanto, S.Si, M.Kom

Anastasia Sri Werdhani ST., MT.

ISBN : 978-623-88366-0-4

Desain Sampul dan Tata Letak :

Yudi Prayitno, ST., MT.

Penerbit :

CV. Angkasa Pelangi

Anggota IKAPI

Jl. Baru Youtefa - Abepura, Jayapura

Email : cv.angkasapelangipapua@gmail.com

Web : <https://angkasapelangipapua.com>

Cetakan Pertama, Januari 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'lalamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT akhirnya buku mengenai *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* ini dapat diselesaikan. Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk membantu para mahasiswa ataupun para peneliti yang sedang mempelajari dan memahami seperti apa konsep dasar dari metodologi penelitian, sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik dan dapat menyajikan hasil yang mudah di pahami dan sistematis.

Buku ini, dibuat untuk membantu pemahaman, konsep, tahapan dan metode penelitian bagi mahasiswa/i yang sedang melakukan tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi) dan para peneliti yang sedang merencanakan dan merancang penelitian sebagai salah satu referensi dalam penyusunan tugas akhir atau pembuatan laporan.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh Tim yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam penyelesaian buku ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan disajikan dalam buku ini. Karena itu, kritik dan saran konstruktif akan menjadi masukkan penting dalam perbaikan dan revisi buku ini ke depan.

Jayapura, November 2022

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT akhirnya buku mengenai *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* ini dapat diselesaikan. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh Tim yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam penyelesaian buku ini.

Buku ini, dibuat untuk membantu pemahaman, konsep, tahapan dan metode penelitian bagi mahasiswa/i yang sedang melakukan tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi) dan para peneliti yang sedang merencanakan dan merancang penelitian sebagai salah satu referensi dalam penyusunan tugas akhir atau pembuatan laporan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan disajikan dalam buku ini. Karena itu, kritik dan saran konstruktif akan menjadi masukan penting dalam perbaikan dan revisi buku ini ke depan.

Jayapura, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I KONSEP DASAR PENELITIAN	4
A. PENGERTIAN PENELITIAN	6
B. JENIS-JENIS PENELITIAN	11
C. FUNGSI, MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN	23
a. FUNGSI PENELITIAN	23
b. MANFAAT PENELITIAN	25
c. TUJUAN PENELITIAN	26
D. SYARAT PENELITI	27
1) SIKAP SEORANG PENELITI	28
2) CARA BERPIKIR SEORANG PENELITI	30
BAB II TAHAPAN PENELITIAN	31
A. UNSUR PENELITIAN	31
B. TAHAPAN PENELITIAN KUANTITATIF	32
C. TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF	38
D. PERBEDAAN TAHAPAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF	45
BAB III KOMPONEN PENELITIAN	48
A. MASALAH PENELITIAN	48
1. PENGERTIAN MASALAH	48
2. KRITERIA MASALAH.....	50
3. MERUMUSKAN MASALAH.....	55
B. JUDUL PENELITIAN	60
C. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	62
D. TUJUAN PENELITIAN	64
E. KAJIAN PUSTAKA	65
F. KERANGKA BERPIKIR	71
BAB IV VARIABEL DAN HIPOTESIS	73
A. VARIABEL PENELITIAN	73
B. HIPOTESIS	78
a. DEFINISI HIPOTESIS.....	78
b. SIFAT-SIFAT HIPOTESIS.....	79
c. JENIS-JENIS HIPOTESIS	79

d.	SYARAT HIPOTESIS	80
h.	FUNGSI DAN TAHAPAN HIPOTESIS	84
i.	PENGUJIAN HIPOTESIS	87
BAB V	METODE PENELITIAN	91
A.	PENDEKATAN DAN SUMBER DATA.....	91
B.	SUBJEK PENELITIAN.....	92
C.	DATA DAN JENIS DATA.....	97
1.	PENGERTIAN DATA	97
2.	JENIS DATA	98
D.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	102
E.	ANALISIS DATA.....	105
BAB VI	PEMBUATAN LAPORAN	109
A.	SISTEMATIKA PEMBUATAN LAPORAN	109
B.	PENYUSUNAN LAPORAN	112
DAFTAR PUSTAKA	116
<i>Glosary</i>	118
PROFIL PENULIS Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Aksioma pada Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	47
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pola umum tahapan penelitian kuantitatif 37

BAB I KONSEP DASAR PENELITIAN

A. PENGERTIAN PENELITIAN

Munculnya penelitian adalah dari sifat dasar manusia, yaitu ‘rasa ingin tahu’, bermula dari hal tersebut ketika manusia dihadapkan pada situasi yang menimbulkan pertanyaan dan keingintahuan maka akan muncul suatu penyelidikan, hasil dari penyelidikan tersebut maka akan diperoleh suatu informasi atau pengetahuan baru dan pemahaman penuh terkait permasalahan yang dihadapi. Penelitian berasal dari kata Bahasa Inggris *Research*. *Research* berasal dari dua kata, yaitu ‘*Re*’ yang berarti kembali dan ‘*to search*’ yang berarti mencari. Jadi pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan. Sedangkan pengertian penelitian pada umumnya diketahui sebagai pencarian untuk mendapatkan suatu informasi (data) dengan maksud dan tujuan tertentu. Selain itu penelitian juga dapat diartikan sebagai pencarian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi terkait dengan topik tertentu, sehingga definisi penelitian berdasarkan hal tersebut ialah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan pengetahuan terbaru.

Menurut Suyoto dan Sodik (2015) Penelitian ialah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah

diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut. Pengertian penelitian menurut Ngatno (2015) adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan, karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan permasalahan atau suatu kegiatan dikatakan sebagai penelitian apabila dilakukan dengan cara-cara yang sistematis dan memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun beberapa pengertian penelitian menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Arifin (2012), Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.
2. Gunawan (2013), mendefinisikan penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.
3. Mahsun (2012), menyatakan bahwa penelitian ilmiah adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proporsi-proporsi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terdapat antar gejala alam.
4. Nazir (2014), penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk menyelidiki sebuah keadaan dari, sebuah

alasan dari, beserta konsekuensi-konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus, bisa sebuah fenomena atau variabel.

5. Sugiyono (2013), bahwa penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Berdasarkan pada definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu proses kegiatan pengumpulan, pencatatan, analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan jawaban (kesimpulan) untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (Priatna, 2017).

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang merupakan sambungan kata depan *meta* (secara harfiah berarti menuju, melalui, mengikuti sesudah) dan kata benda *hodos* (secara harfiah berarti: jalan, perjalanan, cara, dan arah). Metode penelitian merupakan suatu cara (mekanisme) kerja yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah memiliki ciri-ciri, sebagai berikut: (a) rasional, (b) empiris, dan (c) sistimatis. Beberapa pengertian mengenai metode ilmiah menurut para ahli, adalah:

1. Menurut Hadjar (1997), metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan tepercaya.
2. Menurut Harahap (2001), sebagai tata cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian, yaitu merupakan prosedur bagaimana mendapatkan, merumuskan kebenaran dari objek atau fenomena yang diteliti.
3. Purwanto (2010), mendefinisikan Metode penelitian adalah proses yang dilakukan dengan cara tertentu secara terencana, sistematis dan teratur sedemikian rupa sehingga setiap tahap diarahkan kepada pemecahan masalah. Metode penelitian selain harus dapat memberikan jawaban secara efektif tepat pada sasaran, juga harus efisien.
4. Sukandarrumidi (2012) Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.
5. Darmadi (2014), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.
6. Priyono (2016), Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

7. Sugiyono (2018), yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. **Rasional** berarti bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sementara **empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. **Sistematis** adalah proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.
8. Arikunto (2019), metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Berdasarkan pada definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis untuk memperoleh jawaban dari persoalan yang dihadapi (pengetahuan terbaru). Suatu penelitian ilmiah dimulai dari pengidentifikasian masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Untuk lebih memberikan pemahaman kita terhadap makna penelitian dan untuk membedakan aktivitas penelitian dengan aktivitas lainnya, berikut ini dikemukakan beberapa ciri penelitian, yaitu:

- 1) Penelitian berangkat dari suatu masalah;
- 2) Penelitian mengandung unsur orisinalitas (keaslian temuan);
- 3) Berdasarkan pada kuriositas (keingintahuan yang kuat);
- 4) Penelitian dilakukan dengan pandangan yang terbuka;
- 5) Penelitian didasari oleh asumsi bahwa fenomena mempunyai hukum dan aturan;
- 6) Penelitian berusaha menemukan generalisasi, dalil, dan teori atau berusaha menguji dan memodifikasi teori;
- 7) Penelitian melakukan studi tentang kausalitas (sebab akibat);
- 8) Penelitian memiliki pengukuran yang tepat; dan
- 9) Penelitian menggunakan teknik yang disadari dan dikuasai.

B. JENIS-JENIS PENELITIAN

Berdasarkan pada bentuk permasalahannya penelitian dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Penelitian eksploratif (*explorative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi (penelusuran) informasi (ilmiah). Umumnya peneliti memilih tujuan eksplorasi maksud, yaitu: (a) memuaskan keingintahuan awal dan nantinya ingin lebih memahami, b) menguji kelayakan dalam melakukan penelitian/studi yang lebih mendalam

nantinya, dan (c) mengembangkan metode yang akan dipakai dalam penelitian yang lebih mendalam hasil penelitian eksplorasi, karena merupakan penelitian penjelajahan, sehingga sering dianggap tidak memuaskan.

2. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan (menggambarkan) secara jelas dan terperinci mengenai aspek-aspek yang relevan terkait fenomena-fenomena yang ketertarikan peneliti.
3. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yaitu suatu kajian ilmiah yang memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai hubungan (kausalitas/keterkaitan sebab-akibat) antar variabel, melalui pengujian hipotesis.

Perbedaan mendasar pada ketiga penelitian, yaitu rumusan hipotesis pada eksploratif dan deskriptif, karena jawaban dari rumusan masalah hanya bisa diperoleh melalui data empiris dari lapangan. Sedangkan penelitian eksplanatif rumusan masalah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu permasalahan komparatif dan asosiatif.

Pengertian penelitian berdasarkan paradigma dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kualitatif dan kuantitatif berdasarkan para ahli, yaitu:

1. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi

objektivitas desain penelitian kuantitatif menurut Siyoto dan sodik (2015), dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat non-eksperimental adalah deskriptif, survai, komparatif, korelasional.

2. Silaen (2018), Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.
3. Penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif orang lain.
4. Menurut Sugiyono (2018), berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara acak (random) dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Berdasarkan pada pengertian mengenai penelitian kualitatif dan kuantitatif, maka penelitian-penelitian tersebut dapat

digolongkan menjadi lima jenis penelitian berdasarkan pada metode yang digunakan (Sanjaya, 2015), adalah sebagai berikut:

1. **Eksperimen**

Penelitian dengan jenis eksperimen merupakan penelitian yang bersifat coba-coba atau menguji sebuah **hipotesis** atau mengenali hubungan sebab akibat dengan maksud tertentu. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lainnya.

Jenis penelitian eksperimen dibagi lagi menjadi empat jenis yaitu *pre experimental*, *true experimental*, *quasy experimental* dan *design factorial*.

2. **Survei**

Penelitian survei adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan opini, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus yang diteliti.

3. **Penelitian Korelasi**

Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel yang diteliti. Jenis penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada umumnya, penelitian ini membutuhkan data variabelnya sendiri sehingga penelitian ini

memerlukan kegiatan pengumpulan data. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan antara hubungan variabel-variabel yang ada.

4. **Studi Perbandingan**

penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok subjek penelitian.

5. **Studi Perkembangan**

Penelitian atau studi yang bertujuan untuk menemukan perkembangan pada subjek penelitian tertentu berdasarkan fungsi waktu.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada fenomenologi (fenomena), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menjelaskan mengenai makna penelitian tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018). Menurut Sanjaya (2015), metode-metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. **Fenomenologi.**

Penelitian fenomenologi ini artinya peneliti yang melakukan penelitian akan melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipan untuk dapat mengetahui fenomena

esensial partisipan apa yang ada di dalam hidupnya atau sepanjang pengalaman hidupnya.

2. **Metode Grounded**

Grounded adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengadakan data yang ada di lapangan, baik dalam perumusan masalah, membangun hipotesis, maupun penarikan simpulan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini sangat bergantung pada pengalaman dan kredibilitas peneliti.

3. **Deskriptif Kualitatif**

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.

4. **Penelitian Etnografi**

Etnografi adalah penelitian mengenai budaya masyarakat tertentu. Penelitian ini berupaya untuk memotret kehidupan dalam keseharian kelompok masyarakat tertentu, sehingga tergambaran secara utuh kehidupan mereka dalam kaitannya dengan aspek budaya masyarakat yang menjadi objek penelitian.

5. **Penelitian Narrative Research.**

Penelitian ini, menekankan pada peneliti dalam melakukan sebuah studi terhadap seseorang individu atau lebih untuk

dapat mendapatkan data mengenai sejarah perjalanan kehidupannya yang kemudian disusun menjadi laporan naratif yang kronologis.

Pada umumnya, penelitian ini mengangkat pola mengenai bagaimana situasi atau kondisi tersebut bisa terjadi dan bagaimana upaya untuk menjaga atau memperbaiki situasi yang terjadi tersebut dengan data yang valid dan disusun secara ilmiah.

Adanya keterbatasan pada penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam pengambilan data (metode) dan pengolahan data, sehingga pada penelitian kualitatif tidak dapat menjelaskan (mendeskripsikan) *setting* subjek penelitian dan opini dari responden tidak secara langsung dapat diketahui oleh peneliti. Sedangkan kekurangan dari penelitian kualitatif terlalu menggeneralisir hasil penelitian sehingga bersifat subjektif (penilaian hanya berdasarkan pada opini dari satu orang). Berdasarkan pada keterbatasan-keterbatasan tersebut maka muncullah suatu penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang disebut sebagai penelitian campuran (*mixed methods*).

Adapun alasan kenapa peneliti-peneliti memilih untuk menggunakan penelitian campuran (*mixed methods*), adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dapat lebih memahami berbagai masalah penelitian dengan mentriangulasi data kuantitatif yang berupa angka-

angka dan data kualitatif yang berupa perincian-perincian deskriptif.

- b. Jenis-jenis penelitian campuran (*mixed methods*) biasanya dilakukan untuk mengeksplorasi suatu pandangan partisipan secara kualitatif dan kemudian dapat dianalisis kembali berdasarkan sampel yang luas yakni secara kuantitatif
- c. Agar hasil yang didapatkan kompleks, maka untuk memperoleh hasil-hasil statistik yang kuantitatif dalam suatu sampel diperlukan tindak lanjut dengan melakukan metode wawancara atau melakukan observasi terhadap sejumlah individu agar dapat membantu menjelaskan lebih jauh mengenai hasil statistik yang sudah diperoleh.
- d. Peneliti memilih penelitian campuran (*mixed methods*) dengan tujuan untuk mengungkap berbagai kecenderungan dan hak-hak dari suatu kelompok atau individu-individu yang tertindas.

Sementara itu, tujuan keseluruhan penelitian campuran atau penelitian gabungan yang terdapat pada jenis-jenis penelitian ini adalah meneliti secara keseluruhan mengenai informasi yang meliputi berbagai unsur penelitian, baik kualitatif dan kuantitatif dan ada alasan rasional mengapa dilakukan penelitian campuran seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam setiap fase proses penelitian termasuk dari segi pedoman

mengumpulkan dan menganalisis data (Sanjaya, 2015). Kelebihan penelitian campuran ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode campuran (*Mixed methods*) menggunakan alat penelitian yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara sendiri-sendiri.
- b. Penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh penelitian kualitatif dan kuantitatif secara sendiri-sendiri.

Untuk membedakan jenis-jenis penelitian campuran dengan jenis-jenis penelitian yang lain, maka diperlukan karakteristik atau ciri-ciri seperti di bawah ini.

- a) Peneliti harus mengungkapkan atau memberi kerangka dan alasan yang jelas mengapa memilih desain penelitian campuran atau penelitian gabungan.
- b) Metode penelitian menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif sehingga datanya disajikan berupa data numerik dan data berupa teks atau kata-kata dan gambar.
- c) Penentuan prioritas pada penelitian ini tergantung pada tujuan penelitian yang akan dilakukan.
- d) Penggunaan jenis-jenis penelitian di dalam jenis-jenis penelitian campuran ini memungkinkan adanya data pengurutan di dalam penggunaan kedua jenis data.

Selain jenis-jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Sugiyono, (2018) terdapat enam jenis penelitian jika

dilihat berdasarkan pada cara pengolahan, analisis data, dan cara menarik simpulannya, tentunya terdapat berbagai jenis lainnya yang belum dipaparkan. Jenis-jenis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Dasar

penelitian dasar adalah metode yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

2. Penelitian Terapan

Merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

3. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ialah penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

4. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

5. Metode Survei

Survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.

6. Penelitian Naturalistik/Kualitatif

Merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan,

karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat empirik, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

Jenis-jenis penelitian menurut Suryana (2010) dibedakan menjadi delapan berdasarkan pada masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Historis

Merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan menyintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta-fakta dan bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.

3. Penelitian Perkembangan,

Penelitian perkembangan pada umumnya menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.

4. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan

Penelitian kasus atau penelitian lapangan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.

5. Penelitian Eksperimen

Metode yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol yang diteliti.

6. Penelitian Korelasional

Merupakan metode yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

7. Penelitian Kausal Komparatif

Yakni metode yang menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena yang sedang diteliti.

8. Penelitian tindakan (*action research*)

Merupakan penelitian yang mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan cara penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Jenis penelitian berdasarkan pada bahan-bahan dan Objeknya, terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a) Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.
- b) Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui

instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.

C. FUNGSI, MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN

a. FUNGSI PENELITIAN

Fungsi dari penelitian adalah untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran. Fungsi penelitian adalah untuk mendapatkan suatu penjelasan dan jawaban dari suatu fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti serta memberikan solusi lain (*alternative*) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan dari masalah yang diteliti. Solusi dan jawaban terhadap permasalahan dapat bersifat abstrak yang bersifat umum jika dalam bentuk penelitian dasar (*basic research*) sedangkan solusi yang lebih spesifik dapat ditemui pada penelitian terapan (*applied research*).

- a) Mendiskripsikan, memberikan, data atau informasi. Penelitian dengan tugas mendiskripsi gejala dan peristiwa yang terjadi, maupun gejala-gejala yang terjadi disekitar kita perlu mendapat perhatian dan penanggulangan. gejala dan peristiwa yang terjadi itu ada yang besar dan ada pula yang kecil tetapi, kalau dilihat dari segi perkembangan untuk masa datang perlu mendapat perhatian segera.

- b) Menerangkan data atau kondisi atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian dengan tugas menerangkan. Berbeda dengan penelitian yang menekankan pengungkapan peristiwa apa adanya, maka penelitian dengan tugas menerangkan peristiwa jauh lebih kompleks dan luas. Dapat dilihat dari hubungan suatu dengan hubungan yang lain.
- c) Menyusun teori. Penyusunan teori baru memakan waktu yang cukup panjang karena akan menyangkut pembakuan dalam berbagai instrumen, prosedur maupun populasi dan sampel.
- d) Meramalkan, mengestimasi, dan memproyeksi. Suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan, informasi yang didapat akan sangat berarti dalam memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi untuk melalui masa berikutnya. Melalui penelitian dikumpulkan data untuk meramalkan beberapa kejadian atau situasi masa yang akan datang.
- e) Mengendalikan peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Melalui penelitian juga dapat dikendalikan peristiwa maupun gejala-gejala. Merancang sedemikian rupa suatu bentuk penelitian untuk mengendalikan peristiwa itu. Perluannya disusun dalam rancangan adalah membuat tindakan pengendalian pada variabel lain yang mungkin mempengaruhi peristiwa tersebut.

b. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian adalah kontribusi dari hasil penelitian yang diperoleh terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, bisa juga manfaat untuk budaya atau masyarakat tertentu. Sesuatu yang peneliti hasilkan dalam penelitian bisa membawa dampak tertentu terhadap pembaca (harapannya adalah hal yang positif) terhadap permasalahan penelitian. Manfaat penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian memberikan manfaat bagi manusia yang hidup ketika penelitian itu dilakukan dan setelahnya, Masa kini dan masa depan.
- b. Penelitian memberikan kontribusi bagi pembangunan negara dan masyarakat. Artinya, hasil penelitian tersebut sangat berguna bagi kepentingan pengambilan kebijakan pembangunan maupun kelompok masyarakat.
- c. Hasil penelitian memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Penelitian memiliki kegunaan untuk mengembangkan pribadi. Artinya, hasil penelitian mampu mengantarkan seseorang ke arah pendewasaan berpikir dan keluasan wawasan, aktualisasi berpikir dan sebagainya.
- d. Penelitian memberikan perluasan pemahaman yang lebih mendalam sehingga membimbing seseorang untuk mengambil sikap terhadap sesuatu persoalan.

c. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian menurut Rahmadi (2011) dan Sudarto (1997) adalah sebagai berikut:

1. Menginventarisir data yang masih terpecah (sebagai *data base*), baik secara implisit maupun eksplisit, dan berusaha untuk merumuskan data itu menjadi rumusan yang sistematis.
2. Menyempurnakan kembali penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga terjadi kesinambungan, pembaruan, koreksi, evaluasi dan diperoleh sintesis baru yang lebih actual atau untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru.
3. Menggali data baru dengan memberi interpretasi baru sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan aktual serta memberikan penyegaran terhadap sebuah konsep yang telah mulai usang.
4. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.
5. Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Intinya semua penelitian yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan tertentu.

Tujuan penelitian secara khusus ada beberapa kategori diantaranya:

1. Penelitian yang bertujuan eksploratif, menggali suatu hal atau permasalahan yang sedang diteliti.

2. Bertujuan untuk pengembangan, dimana peneliti ingin mengembangkan teori, pandangan ilmiah tertentu menjadi lebih luas sebagai sarana pemecahan berbagai masalah di masyarakat.
3. Untuk menguji atau memverifikasi suatu topik atau permasalahan dimana hasilnya bisa memperkuat teori atau pandangan tertentu dan juga bisa menolak hasil teori atau pandangan itu.
4. Penggunaan tujuan penelitian bisa sebagai sarana untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan langsung di dalam kehidupan. Penelitian jenis ini disebut juga dengan *applied research*.
5. Memperbaiki dan mempertahankan serta menyempurnakan tema atau bidang yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan pendekatan dan metode baru.
6. Membuat dan merumuskan hingga memperoleh pemahaman baru pada masalah-masalah yang konkret, aktual dan praktis.

D. SYARAT PENELITI

Pada umumnya semua orang memiliki dasar untuk menjadi seorang peneliti, karena dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung setiap orang telah melakukan suatu kajian (penelitian) untuk mendapatkan suatu jawaban dari permasalahan namun dengan cara masing-masing, sedangkan untuk menjadi seorang peneliti yang melakukan kajian yang bersifat akademis harus

mengikuti pada aturan atau tata cara tertentu dalam penentuan masalah, metode yang digunakan, pengambilan dan pengolahan data yang telah diatur, sehingga hanya orang-orang yang telah memenuhi persyaratan yang dapat menjadi seorang peneliti.

1) SIKAP SEORANG PENELITI

Seorang peneliti umumnya harus memiliki sikap yang khas dan kuat dalam penguasaan prosedur dan prinsip-prinsip dalam penelitian. Menurut Bungin (2009); Rahmadi (2011) dan Priatna (2011) sikap-sikap yang harus dikembangkan seorang peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Objektif, sebagai seorang peneliti harus dapat memisahkan antara pendapat pribadi dan fakta yang ada. Agar mendapatkan hasil penelitian yang baik, seorang peneliti harus bekerja sesuai atas apa yang ada di data yang diperoleh di lapangan dan tidak memasukkan pendapat pribadi yang dapat mengurangi dari keabsahan hasil penelitiannya (tidak boleh subjektif).
- b) Kompeten, Seorang peneliti yang baik memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian tertentu
- c) Faktual, Seorang peneliti harus bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh, bukan berdasarkan observasi, harapan, atau tanggapan yang bersifat abstrak.

- d) *Open, fair, responsible*, yaitu peneliti harus bersikap terbuka terhadap berbagai saran, kritik, perbaikan dari berbagai kalangan. Begitu pula peneliti harus bersikap wajar, jujur dalam pekerjaannya, serta dapat mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya secara ilmiah.
- e) *Curious, wanting to know*, yaitu peneliti harus memiliki sikap ingin tahu terutama kepada apa yang diteliti dan senantiasa haus akan pengetahuan-pengetahuan baru.
- f) *Inventive always*, yaitu peneliti harus memiliki daya cipta, kreatif, dan senang terhadap inovasi.
- g) Bekerjasama, seorang peneliti diharapkan mampu bekerjasama dengan orang lain (tim) atau peneliti lain dalam pengambilan data.
- h) Ulet dan Gigih. Seorang peneliti harus pantang menyerah ketika menghadapi kendala sehingga dapat mencari penyebab kendala yang dihadapi pada saat penelitian, berdasarkan hal tersebut maka dapat dijadikan sebagai acuan guna perbaikan penelitian berikutnya.
- i) Bertanggungjawab. Seorang peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang diperoleh, tidak hanya hasil namun prosedur pengambilan data dan keselamatan tim juga sangat perlu diperhatikan.

2) CARA BERPIKIR SEORANG PENELITI

Seorang peneliti harus mengembangkan beberapa cara berpikir karena hal tersebut terkait dalam analisis, menjelaskan dan pengambilan keputusan, berikut adalah beberapa cara berpikir seorang peneliti:

- a) Berpikir Skeptis, Seorang peneliti harus selalu mempertanyakan bukti atau fakta yang dapat mendukung suatu pernyataan (tidak mudah percaya)
- b) Berpikir analisis, Peneliti harus selalu menganalisis setiap pernyataan atau persoalan yang dihadapi
- c) Berpikir kritis, seorang peneliti harus berpikir kritis karena tahapan (proses) awal hingga akhir penelitian, dilakukan dengan prosedur yang telah ditentukan.

BAB II TAHAPAN PENELITIAN

A. UNSUR PENELITIAN

Sebagai seorang peneliti yang bersifat akademis maka hal-hal dasar yang perlu dimiliki ialah pengetahuan tentang berbagai unsur penelitian. Unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah ini adalah: konsep, proposisi, teori, variabel, hipotesis dan definisi operasional.

- 1) Konsep penelitian. Konsep penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang terpenting dan data awal yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan kondisi atau suatu fenomena sosial atau fenomena alam yang terjadi.
- 2) Proposisi penelitian. Proposisi merupakan pernyataan tentang sifat dari realita yang dapat diuji kebenarannya atau biasanya juga disebut sebagai Hipotesis.
- 3) Teori. Sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis antara fenomena sosial maupun alami yang hendak diteliti adalah teori, yaitu rangkaian yang logis dari satu proposisi atau lebih. Teori merupakan informasi ilmiah yang diperoleh dengan meningkatkan abstraksi pengertian-pengertian maupun hubungan-hubungan pada proposisi.
- 4) Variabel. Variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai. Konsep-konsep yang tidak mengandung pengertian nilai yang beragam biasanya dapat diubah menjadi variabel dengan memusatkan pada aspek tertentu dari konsep tersebut.

- 5) Hipotesis. Hipotesis ialah kesimpulan sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis yang baik harus memenuhi dua kriteria, yaitu: (1) Hipotesis harus menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dan (2) Hipotesis harus memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut. Ini berarti, variabel-variabel yang dicantumkan dalam hipotesis harus dapat diukur dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut harus jelas.
- 6) Definisi Operasional. Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

B. TAHAPAN PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah melalui metode statistika. Pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis yang menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas penerimaan atau penolakan hipotesis. Menurut Priatna (2017) Saat melakukan

pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator.

Setiap variabel diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara matematik dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Ngatno, 2015; Priatna, 2017; Purnia dan Alawiyah, 2020). Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap pembahasan dan kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table dan grafik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Sugiyono, 2012).

Penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: penerapan prosedur kerja secara baku dan bentuk data yang disajikan dalam bentuk angka-angka khususnya yang menyangkut

atribut dan kualitas subyek. kemudian angka-angka tersebut diolah dengan bantuan analisis statistik sehingga dapat mencapai pada hasil akhir atau kesimpulan. Prinsip penelitian kuantitatif setidaknya harus memenuhi kriteria dasar rasional, empirik dan terukur.

Adapun tahapan penelitian kuantitatif menurut Moleong (2005); Ngatno (2015); Siyoto dan Sodik (2015); Priatna (2017); Abdullah *et al.*, (2018) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan dan Perumusan Masalah.

Proses awal dari sebuah kajian ilmiah ialah penentuan rumusan masalah. Isi dari rumusan masalah biasanya fenomena-fenomena yang terjadi dan menjadi suatu bahan kajian, dan juga dalam rumusan masalah menjelaskan mengenai problem area (cakupan wilayah yang diteliti). Bentuk sebuah permasalahan ialah:

- a. Masalah muncul dari hasil perpaduan antara teori dan konsep-konsep terhadap proses deduksi dan induksi terhadap bukti empiris (pengalaman atau kenyataan);
- b. Perumusan masalah dikemas dengan Bahasa yang baik dan jelas yang berisikan mengenai pertanyaan dan pernyataan; Menyangkut hubungan antara dua variabel atau lebih
- c. Indikator yang digunakan dapat dibuktikan secara empiris atau mudah didapatkan.

2. Perumusan Hipotesis.

Hipotesis adalah dugaan tentang jawaban yang hendak diteliti.

Hipotesis sebaiknya:

- a. Timbul dari proses deduksi yaitu melalui *review* literatur mengenai teori konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan proses induksi merupakan bukti-bukti empiris dari penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya;
- b. Hipotesis harus merupakan dugaan dari jawaban sementara yang akan diperoleh berupa hubungan antara dua variabelnya;
- c. Hipotesis didefinisikan secara operasional dan dinilai berdasarkan data yang peroleh.
- d. Dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif-alternatif atau bisa menggunakan kalimat negatif (penyangkalan), tetapi tidak dapat menggunakan kalimat tanya.

3. Pengidentifikasian dan penetapan Variabel.

Variabel adalah komponen yang berubah atau bervariasi dari suatu fenomena. Setiap penelitian biasanya mengandung setidaknya dua variabel utama, yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (Variabel bergantung).

4. Perumusan Definisi Operasional.

Karena penelitian terdiri dari seperangkat kerja operasional maka agar penelitian dapat berjalan, semua konsep abstrak yang

terkandung dalam hipotesis dan variabel harus diubah menjadi konsep operasional. Untuk itu, variabel harus dirinci menjadi sejumlah indikator yang bisa diamati dan perubahan atau variasi yang terjadi dapat diukur.

5. Perencanaan Desain Operasional Penelitian.

Perencanaan desain ini meliputi penentuan cara kerja penelitian yang akan dilakukan, apakah menggunakan eksperimen, *survey*, *study kasus*, dan sebagainya, berikut cara-cara penentuan sumber data, pengumpulan, pengolahan dan analisa datanya.

6. Penyusunan Instrumen Pengumpul.

Penentuan instrumen disusun dalam berbagai bentuk yang dikembangkan sesuai dengan indicator-indikator yang ditetapkan, adapun bentuk instrumennya, yaitu: angket, daftar isian, *check list*, pedoman wawancara dan lain-lain.

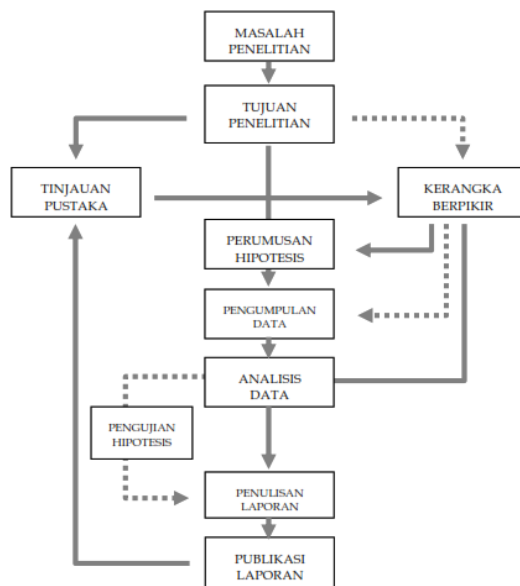
7. Kerja Lapangan (*field work*), Pengolahan (*processing*) dan Analisa Data (*data analysis*).

Tahapan selanjutnya ialah pengumpulan data lapangan (*field work*). Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data dengan cara pemberian kode-kode (*coding*) dan tabulasi data kemudian data tersebut akan dianalisis dengan bantuan teknik statistik yang sesuai, hasil dari analisis data bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

8. Membuat Laporan Hasil Penelitian dengan Sistematika Penulisan Tertentu.

Pembuatan laporan hasil penelitian umumnya dibuat dalam bentuk deskriptif yang berisikan penjelasan (gambaran) lokasi penelitian, penyebab terjadinya fenomena tersebut yang didukung oleh data-data yang diperoleh di lapangan yang disajikan dalam bentuk angka, tabel dan grafik. Namun gaya penulisan laporan hasil penelitian disesuaikan dengan peraturan (sistematika) penulisan dari instansi terkait.

Berdasarkan pada penjelasan tahapan penelitian kuantitatif maka pola umum tahapan penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1. Pola umum tahapan penelitian kuantitatif

Penjelasan Gambar 2.1 Pola umum tahapan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
 - a. Memilih masalah yang mudah diteliti, mudah diperoleh datanya, dan mudah dijangkau lokasinya (*researchable*);
 - b. Studi Eksplorasi bertujuan untuk merumuskan latar belakang masalah dan menggambarkan lokasi kajian
 - c. Merumuskan dan membatasi kajian masalah, meliputi judul dan pertanyaan penelitian
 - d. Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian
 - e. Mengadakan studi kepustakaan dan membuat kerangka penelitian
 - f. Merumuskan hipotesis
 - g. Merumuskan metode penelitian atau tahapan pengumpulan data, berupa jenis dan sumber data (lokasi, populasi dan sampel), metode dan teknik pengumpulan data serta Alat analisis data (*Analysis tools*)
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data
 - b. Analisis data (teknik-teknik analisis data, dan pengujian hipotesis), dan
 - c. Penarikan kesimpulan.
- 3) Tahap Penulisan Laporan dan Bentuk Publikasi

C. TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Penelitian kualitatif juga merupakan suatu kajian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. dengan demikian, maka sifatnya mendasar dan *naturalistic* atau bersifat kealamanian, karena sifatnya maka penelitian ini tidak dapat dilakukan di laboratorium, tapi harus di lapangan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini biasa disebut dengan penelitian lapangan (*field study*).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian serta interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang masyarakat/komunitas/informan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2012).

Secara umum, Menurut Moleong (2007), Ali (1992) ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah

atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karenanya, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif ini;

- b) Manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui “pengamatan berperan serta”, peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti (Lexy Z. Moleong, 2000:5). Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibanding instrument lainnya.
- c) Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis itu peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi yang dibuatnya, bersifat luas dan tajam.
- d) Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerdulikan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif keperdulannya adalah pada proses.

- e) Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan, kemudian merumuskan teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (bottom up), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah (top-down). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau grounded theory. Meskipun demikian, bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Peneliti hendaknya memiliki kerangka kerja atau kerangka acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasi kegiatan pengumpulan data (Muhammad Ali, 1992:161).
- f) Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain tidak disusun secara kaku dan ketat seperti halnya penelitian kuantitatif, tetapi disusun sesuai temuan-temuan penelitian di lapangan.
- g) Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna". Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (setting) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan.

Dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi tersebut. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat akan lebih berarti dalam mengungkap gejala tersebut.

Sasaran yang ingin dikaji pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Sasaran dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan dan memahami sistem makna yang menjadi landasan dari perwujudan gejala-gejala tersebut. Misalnya Gejala-gejala yang ada di dalam kehidupan masyarakat, seperti tindakan dan interaksi sosial memang merupakan gejala yang menjadi perhatian dari sebuah penelitian sosial-budaya.
2. Penelitian kualitatif melihat dan menilai kebudayaan sebagai model pengetahuan yang berisi pedoman-pedoman yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk menginterpretasi dan memahami gejala yang dihadapi serta mewujudkan tindakan dalam menghadapi masalah yang terjadi.
3. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bersifat empiris karena walaupun sasaran kajiannya adalah sistem makna-makna yang tidak dapat diamati oleh panca indera, kesimpulan tentang sistem makna tersebut selalu didasarkan

pada bukti-bukti empiris yang terdapat di dalam kehidupan nyata dari komunitas atau masyarakat yang sedang diteliti.

4. Sebuah penelitian kualitatif berusaha untuk memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di dalam sebuah komunitas masyarakat yang dinilai berdasarkan menurut sudut pandang anggota masyarakat atau komunitas tersebut.
5. Sasaran penelitian kualitatif sangat menekankan pentingnya konteks sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang diteliti.

Tahapan proses penelitian kualitatif Menurut Moleong (2007) dan Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan Masalah. Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Rumusan masalah penelitian kualitatif dibuat dalam suatu rumusan yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian kualitatif, hubungan variabel itu tidak secara eksplisit dijelaskan dalam rumusan masalah, karena yang menjadi keperdulannya adalah pada proses, atau interaksi. Oleh sebab itu fokus rumusan masalah yaitu pada mempertanyakan mengapa masalah itu muncul, atau bagaimana proses munculnya masalah tersebut.
- 2) Kerangka Kerja Teoritis. Kerangka kerja teoritis adalah semacam kerangka kerja yang akan digunakan untuk memandu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait

dengan apa yang diteliti. Umumnya Kerangka kerja disusun oleh peneliti, berdasarkan organisasi, berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi lapangan, ataupun dengan mengacu kepada suatu teori, konsep atau pandangan tertentu.

- 3) Pengumpulan Data. Pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan suatu desain tertentu. Pengumpulan data bisa bersifat data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan (*verbal*), perilaku yang dilakukan oleh subjek (*informan*). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen buku, grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat mendukung hasil penelitian.
- 4) Analisis Data. Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki atau meluruskan, asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum. Analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi data.
- 5) Penyusunan Laporan. Secara umum laporan penelitian merupakan upaya peneliti menjelaskan hasil atau temuan yang diperoleh. Bentuknya dapat bermacam-macam sesuai dengan

kepentingannya. Dalam upaya menyusun laporan penelitian kualitatif, pola tahapan penulisan yang digunakan memuat paling tidak empat persoalan pokok, yaitu: 1) konteks dan fokus permasalahan; 2) kerangka kerja teoritis; 3) deskripsi data penelitian, dan 4) verifikasi dan atau kesimpulan serta implikasinya.

D. PERBEDAAN TAHAPAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Menurut Sugiyono (2012) perbedaan antara tahapan penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif meliputi tiga hal, yaitu perbedaan tentang aksioma, proses penelitian, dan karakteristik penelitian.

1. Perbedaan Aksioma

Aksioma adalah pandangan dasar. Aksioma penelitian kuantitatif dan kualitatif meliputi aksioma tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan variabel, kemungkinan generalisasi, dan peranan nilai.

2. Hubungan Peneliti dengan yang obyek penelitian.

Hubungan antara peneliti dengan obyek yang diteliti pada penelitian kuantitatif bersifat independen. Dengan menggunakan angket maka peneliti hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data. Sedangkan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang

digunakan observasi dan wawancara maka peneliti harus mengenal betul siapa yang diteliti.

3. Hubungan antar Variabel

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel *independen* dan *dependen*. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sedangkan penelitian kualitatif bersifat *holistik* dan menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif melihat hubungan variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi.

4. Kemungkinan Generalisasi

Umumnya peneliti kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kejelasan) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi dengan teknik acak sederhana. Penelitian kualitatif tidak menggunakan generalisasi tetapi lebih menekankan pada kedalaman informasi.

5. Peranan Nilai

Pada penelitian kuantitatif, peneliti tidak berinteraksi dengan sumber data, maka akan terbebas dari nilai yang dibawa

peneliti karena bersifat bebas nilai, jadi peneliti menjaga jarak agar data yang diperoleh obyektif. Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun yang diteliti memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan, dan persepsi yang berbeda-beda sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai masing-masing.

Tabel 2.1. Perbedaan Aksioma pada Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Aksioma	Kuantitatif	Kualitatif
Sifat Realitas	Bias diklasifikasikan, teramati, data yang diperoleh terukur dan konkrit	Ganda, dinamis, holistik dan berdasarkan pemahaman
Hubungan peneliti dengan obyek penelitian	Independen	Interaktif (saling mempengaruhi)
Hubungan antar Variabel	Sebab-akibat	Timbal-balik
Generalisasi	Cenderung bersifat generalisasi	Hanya dalam periode waktu dan konteks tertentu
Penilaian	Cenderung bebas	Terikat nilai-nilai yang berasal dari sumber data dan peneliti

BAB III KOMPONEN PENELITIAN

A. MASALAH PENELITIAN

1. PENGERTIAN MASALAH

Pelaksanaan suatu kajian (penelitian) selalu bermula pada suatu permasalahan yang membuat seseorang menjadi tertarik untuk mencari jawaban dengan harapan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan. Jika dilihat dari pengertian masalah pada umumnya diartikan sebagai terjadinya kesenjangan antara *das sein* dan *das sollen* (harapan dan kenyataan) atau masalah dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mengganjal pikiran (benak) sehingga apabila dipecahkan bisa memberi manfaat bagi yang sedang menghadapi masalah tersebut.

Hadjar (1999), Priatna (2017) mendefinisikan masalah penelitian sebagai Suatu kondisi yang memerlukan pembahasan, pemecahan, informasi, atau keputusan. Dalam penelitian, secara teknis masalah menyiratkan adanya kemungkinan dilakukannya suatu penyelidikan empiris yakni pengumpulan dan analisis data. Salah satu aspek yang paling penting dalam kegiatan penelitian ialah kegiatan untuk menemukan masalah penelitian yang kemudian diidentifikasi, dipikirkan, dan diuji secara mendalam lalu dirumuskan dalam suatu kajian.

Masalah berupa kesulitan yang dirasakan oleh orang awam maupun seorang peneliti. Kesulitan ini menghalangi tercapai

sebuah tujuan baik itu tujuan individu maupun sebuah kelompok. Masalah dalam penelitian diekspresikan dalam bentuk kalimat tanya bukan kalimat pernyataan. Suatu masalah muncul akibat adanya kesangsian, keraguan, tantangan, adanya terhadap suatu hal atau fenomena, adanya makna ganda (*ambiguity*), adanya halangan atau rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, terdapat keresahan, kesulitan, dilema, ada sesuatu yang kurang beres, ada penjelasan yang kurang meyakinkan (Hasan, 2002; Siyoto dan Sodik, 2015).

Masalah-masalah ini selanjutnya dijawab melalui penelitian. Berawal dari perumusan masalah penelitian yang jelas, kegiatan penelitian menjadi terfokus dan diharapkan akan menghasilkan suatu temuan yang bermanfaat. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi terhadap suatu persoalan secara sistematis, rekomendasi, tesis, teori dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut Priatna (2017) pada suatu penelitian masalah dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kesenjangan antara cita dan fakta atau yang normatif idealistik dengan yang historis sosiologis.
- b. Sesuatu yang unik, yang menyebar dari *mainstream* yang ada.
- c. Sesuatu yang belum diketahui terutama oleh masyarakat luas terhadap suatu masalah yang penting.

- d. Sesuatu yang luar biasa, dan apabila diteliti akan mengandung banyak keutamaan dan pengetahuan.

Sumber-sumber permasalahan menurut Rahmadi (2011); Purnia dan Alawiyah (2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang berasal dari kehidupan sehari-hari
- 2) Pembicaraan masyarakat yang aktual (fenomena-fenomena terbaru), berbagai informasi dari media massa
- 3) Berasal dari bahan bacaan
- 4) Pengalaman pribadi (perasan dan ilham) dan pengamatan sekilas di lapangan
- 5) Berasal dari orang yang memiliki wewenang untuk melakukan kajian pada masalah tertentu, permintaan dari suatu badan atau organisasi
- 6) Berasal dari penelitian-penelitian terdahulu (Jurnal, Skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, laporan-laporan)
- 7) Penelitian lanjutan yang selalu ada dalam setiap penelitian

2. KRITERIA MASALAH

Kerlinger (1998) menyebutkan bahwa terdapat tiga kriteria yang dipergunakan dalam perumusan masalah.

1. Masalah itu harus dapat mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Masalah harus dijelaskan secara jelas (tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan).
3. Masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang mensyaratkan adanya kemungkinan pengujian empiris.

Menurut Burns (2000) dalam mengidentifikasi masalah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a). Esensial, masalah yang akan diidentifikasi menduduki urutan paling penting diantara masalah-masalah yang ada; b). Urgen, masalah yang akan dipecahkan mendesak untuk dicari penyelesaiannya; dan c). Masalah mempunyai manfaat apabila dipecahkan.

Arikunto (2019) mengemukakan bahwa ada empat hal yang harus dipenuhi bagi terpilihnya masalah, yaitu harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan, harus tersedia faktor pendukung, dan harus bermanfaat. Ciri-ciri masalah yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Masalah yang dipilih harus mempunyai nilai penelitian, yaitu: masalah harus mempunyai keaslian, dalam hal ini menyangkut hal-hal yang *up to date* dan baru, mempunyai nilai ilmiah atau aplikasi ilmiah; masalah harus menyatakan suatu hubungan; masalah harus merupakan hal yang penting, dalam hal ini harus mempunyai arti dan nilai, baik dalam bidang ilmunya sendiri maupun dalam bidang aplikasi untuk penelitian terapan; masalah harus dapat diuji dengan perlakuan-perlakuan

serta data dan fasilitas yang ada. Dapat memberikan implikasi untuk kemungkinan pengujian secara empiris; dan masalah harus dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang jelas dan tidak membingungkan.

- b) Masalah yang dipilih harus mempunyai fisibilitas, yakni: (a) Data dan metode untuk memecahkan masalah harus tersedia; (b) Biaya untuk memecahkan masalah, secara relatif harus dalam batas-batas kemampuan; (c) Waktu untuk memecahkan masalah harus wajar; (d) Biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai, minimal harus seimbang; (e) Administrasi dan sponsor harus kuat; (f) Tidak bertentangan dengan norma, hukum dan adat.
- c) Masalah yang dipilih harus sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan peneliti, yakni: (a) Menarik bagi peneliti, dalam hal ini menarik keingintahuan peneliti dan memberi harapan untuk menemukan jawaban ataupun menemukan masalah lain yang lebih penting dan lebih menarik; (b) Sesuai dengan kualifikasi peneliti, dalam hal ini masalah yang harus dipecahkan sesuai dengan derajat keilmiahannya yang dimiliki peneliti, atau minimal sesuai dengan bidang kemampuannya.

Selain itu terdapat beberapa kriteria yang dapat kita jadikan acuan untuk menilai kelayakan sebuah masalah untuk diteliti.

- a) Kriteria *Internal*

Kriteria internal adalah kriteria kelayakan masalah berdasarkan kondisi masalah itu sendiri. Berikut ini ada beberapa aspek yang dapat kita jadikan acuan (Moleong, 2005; Kerlinger, 1996), yaitu:

Pertama, masalah itu harus dapat diteliti secara ilmiah (*researchable*). Suatu masalah baru dapat diteliti secara ilmiah bila gejala, indikasi, atau realitasnya dapat diamati secara empiris. Bila masalah itu dapat di amati (secara inderawi), dapat diuji dan dapat diukur.

Kedua, ditentukan oleh tersedia tidaknya data atau dapat tidaknya data dikumpulkan. Seorang peneliti yang mengangkat masalah yang sangat sensitif dapat menimbulkan kesulitan besar bagi peneliti. Sebab, kemungkinan besar responden, informan atau subyek penelitian tidak bersedia memberikan informasi. Masalah seperti ini perlu dikaji ulang dan dipertimbangkan kembali oleh peneliti sebelum diangkat,

Ketiga, masalah yang akan diteliti memiliki hubungan antara dua variabel atau lebih. Kriteria ini juga menentukan mutu ilmiah suatu masalah. Dalam hal ini masalah dianggap memiliki bobot bila masalah minimal memiliki hubungan antara dua variabel, baik hubungan dalam bentuk kausal, komparasi maupun korelasional,

Keempat, masalah tersebut memiliki signifikansi untuk diteliti. Pertimbangan ini didasari bahwa penelitian merupakan suatu aktivitas yang banyak memerlukan tenaga, waktu, dan biaya.

Sehingga hasil dari suatu penelitian diharapkan akan membawa informasi baru dan manfaat bagi pembaca.

Kelima, masalah yang diangkat memiliki nilai orisinalitas, baru, bukan merupakan duplikasi sehingga masalah yang dipilih harus *up to date* dan masalah yang sekiranya sudah lama sebaiknya jangan dikaji kembali. Kajian penelitian yang sama atau mirip bisa diterima bila masalah itu belum mendapat informasi yang teruji dengan *valid* baik secara *internal* maupun *eksternal* sehingga memerlukan suatu kajian lanjutan.

b) Kriteria *Eksternal*

Pertama, kualifikasi dan minat peneliti. Masalah yang dipilih harus sesuai dengan kualifikasi dan minat peneliti. Kriteria ini, menurut Arikunto (2019), didasari oleh adanya peta keahlian (*expertise*) dalam keilmuan, karena tidak seorang pun yang menguasai semua ilmu dengan intensitas cukup mendalam, hal itu disebabkan karena cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan.

Kedua, waktu dan resiko penelitian. Dalam memilih masalah penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan berapa batas waktu maksimal yang tersedia pada dirinya. Selain waktu faktor resiko penelitian juga harus diperhatikan ketika memilih masalah, misalnya memilih suatu masalah yang mengharuskan peneliti memasuki wilayah konflik yang sedang bergolak dan dalam ketegangan serta sensitivitas yang tinggi adalah sangat berbahaya.

Sebab bila masalah seperti itu tetap diteliti dalam situasi seperti itu akan membawa risiko keselamatan peneliti. Suatu penelitian akan menjadi beresiko ketika peneliti mengkaji mengenai resistansi sosial, budaya, ideologi, maupun norma dan etika. Sehingga jika mengangkat masalah penelitian yang dianggap tabu dan sensitif atau bertentangan dengan norma dan adat masyarakat tertentu maka dapat membuat masyarakat merasa tidak nyaman dan menimbulkan risiko penolakan dari masyarakat yang akan diteliti.

Ketiga, bentuk dukungan. Dalam melakukan penelitian sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak di antaranya dukungan birokrasi, sponsor dan masyarakat. Dukungan birokrasi diperlukan untuk memudahkan jalur administrasi, misalnya ijin penelitian. Dukungan sponsor diperlukan untuk kemudahan dalam pembiayaan (dana) yang diperlukan selama penelitian, dan dukungan masyarakat khususnya mereka yang menjadi subyek penelitian sangat diperlukan untuk kelancaran pengumpulan data.

3. MERUMUSKAN MASALAH

Dalam merumuskan masalah diperlukan orang (peneliti) yang cepat tanggap (peka) dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Adapun ciri-ciri peneliti yang baik dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah, yakni:

1. **Spesialisasi.** Keahlian khusus pada sesuatu bidang banyak menyebabkan seseorang menjadi peka menjadi spesialisasinya.

Apabila sesuatu bidang telah benar-benar didalami, sehingga menjadi keahlian khusus, biasanya dia akan menjadi peka masalah.

2. Orang dengan latar belakang Akademis. Orang yang sudah menempuh suatu program pendidikan tertentu biasanya banyak mendalami tentang sesuatu disiplin ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Tidak semua teori benar-benar sesuai dengan praktik. Keadaan semacam ini menunjukkan bahwa pada bidang tersebut senantiasa terdapat sesuatu permasalahan yang perlu dipecahkan. Disamping itu, dengan menempuh suatu program Pendidikan tertentu, daya nalar seseorang akan mampu pula melihat prospek pengembangan dan menjadi peka pada sejumlah masalah yang terdapat pada bidang yang didalaminya.
3. Bahan Bacaan (kepustakaan). Membaca banyak menunjang peningkatan pengetahuan dan kemampuan berfikir seseorang. Dalam buku-buku pengetahuan banyak terdapat berbagai informasi teoritis, konsep, generalisasi dan hal-hal yang dapat memungkinkan seseorang menjadi luas pengetahuan dan wawasannya. Keluasan pengetahuan dan wawasan menyebabkan yang bersangkutan mampu menggunakan penalaran dan berfikir kritis. Hal itu juga banyak membantu untuk menjadi peka masalah.

4. Analisis terhadap sesuatu bidang. Bila seseorang berusaha untuk menekuni sesuatu bidang, dia akan mengetahui serba banyak hal yang ditekuninya. Hal ini banyak memungkinkan dia menjadi peka terhadap masalah yang berhubungan dengan bidang yang ditekuni.
5. Memperhatikan kebutuhan dan praktik kehidupan sehari-hari. Seseorang yang secara seksama memperhatikan praktik-praktik kehidupan atau kebutuhan manusia, banyak membantu dia untuk dapat melihat berbagai masalah yang dihadapi dalam bidang itu. Demikian pula pada hal-hal lain.

Rumusan masalah yang baik akan menuntun peneliti untuk memperoleh temuan penelitian yang baik. Sebaliknya, rumusan masalah yang buruk bisa menghasilkan temuan penelitian yang kurang berarti bahkan bisa membuat sebuah penelitian yang sebenarnya memiliki kajian yang penting menjadi penelitian dengan temuan yang kurang memiliki nilai.

Rumusan masalah yang baik adalah rumusan masalah yang jelas, terfokus, signifikan, dapat dikaji di lapangan, padat, dan terarah serta memuat terminologi akademik dalam bidang ilmu yang dikaji. Sementara rumusan masalah yang buruk, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto adalah: (1) pertanyaan penelitian yang dirumuskan bukan merupakan pertanyaan ilmiah, sehingga tidak bisa diuji secara empiris; (2) pertanyaan penelitian yang

dirumuskan terlalu umum, tidak spesifik; (3) pertanyaan penelitian yang dirumuskan masih berupa sekumpulan variabel dan bukan merupakan pertanyaan yang dapat dikaji secara empiris di lapangan; (4) pertanyaan penelitian yang dirumuskan tidak jelas, terlalu samar, sehingga membuat peneliti salah mengartikan maksud pertanyaan yang dirumuskan; dan (5) pertanyaan penelitian yang dirumuskan masih bisa diperinci lebih lanjut atau spesifik.

Beberapa jenis pertanyaan yang dapat digunakan pada saat menyusun rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing menurut Priatna (2018), yaitu:

- a) Pertanyaan deskriptif, yaitu pertanyaan yang ingin mencari jawaban mengenai gambaran sesuatu dengan menggunakan pertanyaan apa, siapa, mengapa dan bagaimana;
- b) Pertanyaan asosiatif, yaitu pertanyaan yang mencari hubungan atau pengaruh; dan
- c) Pertanyaan komparatif, yaitu pertanyaan penelitian yang bersifat membandingkan sesuatu (variabel, konsep, peristiwa dan sebagainya).

Beberapa bentuk atau model perumusan masalah menurut Arikunto (2019), yakni:

- a) Model normatif, yaitu model rumusan masalah yang mempersoalkan adanya *gap* antara kenyataan dengan norma yang berlaku,

- b) Model fungsional, yaitu model rumusan masalah yang menghendaki adanya pilihan untuk memilih yang terbaik di antara dua alternatif,
- c) Model analitik atau kausal, yaitu model rumusan masalah yang ingin mencari rangkaian hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa yang terjadi.
- d) Model deskriptif, yaitu model rumusan masalah yang mengarah pada penjelasan kondisi peristiwa secara akurat apa adanya.

Cara perumusan masalah dibedakan menjadi dua berdasarkan pada bentuk penelitiannya, yaitu:

1. Rumusan Masalah dalam Penelitian Kuantitatif

Penetapan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif harus jelas, tegas, dan rumusan masalah sudah diputuskan sejak awal penelitian. Rumusan masalah pada penelitian kuantitatif tidak bersifat sementara atau dapat diubah-ubah karena jika terdapat perubahan rumusan masalah maka akan mempengaruhi variabel, hipotesis, teori, metode dan unsur penting lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif harus dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Rumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif

Fokus atau masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat sementara (*tentative*) dan terbuka sehingga dapat berubah

sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi lapangan yang bertujuan untuk penyempurnaan dan ketajaman untuk memperoleh informasi (data) yang diperlukan oleh peneliti.

B. JUDUL PENELITIAN

Judul penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena dari judul pembaca sudah dapat membayangkan jenis penelitian dengan kata lain judul merupakan identitas dari sebuah penelitian. Judul penelitian merupakan kalimat, tetapi bukan kalimat pertanyaan, yang terdiri dari kata-kata yang kongkrit (bukan umum), jelas, singkat. Sehingga dalam penulisan judul penelitian ditulis dalam kalimat yang jelas, lugas, dan menarik, serta mencerminkan isinya, baik deskriptif, eksplanatif ataupun prediktif. Dalam penelitian kuantitatif, judul penelitian biasanya menunjukkan tentang hubungan antar variabel, jumlah kata pada judul berkisar 12 hingga 14 kata (Arikunto, 2019).

Judul penelitian hendaknya bersifat menjelaskan dan menarik serta meningkatkan rasa penasaran (keingintahuan) dari si pembaca. Tujuan dari penulisan judul ialah ketika orang membaca judul, maka orang tersebut dapat langsung menduga apa materi atau masalahnya serta kaitan aspek lainnya. Selain itu, dapat pula diketahui mengenai obyek, metode, tujuan dan kegunaan penelitian.

Fungsi judul penelitian bagi peneliti adalah sebagai acuan dan batasan dalam melakukan penelitian dan dalam menyusun laporan hasil penelitian. Sedangkan fungsi judul penelitian bagi si pembaca untuk memberi gambaran mengenai obyek, wilayah dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2019) dalam penentuan judul terkadang peneliti melihat dari tiga jenis fenomena, yaitu:

- 1) Permasalahan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Jenis permasalahan ini biasanya digunakan sebagai dasar penelitian deskriptif, penelitian historis dan filosofis. Apabila Penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa (peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana).
- 2) Permasalahan untuk membandingkan dua fenomena atau lebih. Si peneliti lebih berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada. Dalam melakukan perbandingan, peneliti selalu memandang dua fenomena atau lebih, yang ditinjau dari perbedaan atau persamaan. Namun, yang sering terjadi, peneliti membandingkan dua fenomena yang terjadi terhadap suatu standar. Penelitian ini bersifat komparatif, artinya membandingkan dua atau lebih fenomena.

- 3) Permasalahan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua fenomena. Penelitian hubungan atau pengaruh, lebih dikenal dengan istilah penelitian korelasi yang memiliki dua jenis, adalah sebagai berikut:
- a. Korelasi sejajar, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang tidak mempunyai hubungan sebab akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungannya.
 - b. Korelasi sebab akibat, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang saling memiliki pengaruh. Antara keadaan yang satu dengan lainnya terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh pada keadaan kedua.

Pada umumnya dalam perumusan judul penelitian, diharapkan judul tersebut mencakup unsur-unsur: (1) sifat dan jenis penelitian; (2) objek yang diteliti; (3) subjek penelitian; (4) lokasi/daerah waktu penelitian; dan (5) tahun/waktu terjadinya peristiwa.

C. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Merumuskan latar belakang masalah dari judul adalah langkah selanjutnya setelah menentukan judul. Latar belakang masalah pada umumnya berisi uraian mengenai keadaan berbagai fenomena yang memperlihatkan keterkaitan suatu masalah yang dikaji. Latar

belakang masalah biasanya bermula dari adanya ketertarikan dan perhatian terhadap sesuatu fenomena yang mengundang rasa ingin tahu.

Penulisan Latar belakang masalah secara sistematis yang bersumber dari data lapangan (studi pendahuluan), studi literatur yang kemudian dikemas dalam suatu tulisan yang baik untuk menjelaskan permasalahan yang ada dan menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penulisan latar belakang biasanya berisikan mengenai fenomena-fenomena, pertanyaan dan pernyataan yang menjadi sumber masalah. Penulisan pernyataan-pernyataan dilakukan secara deduktif, berawal dari yang bersifat umum dan berakhir pada pernyataan yang bersifat khusus. Keseluruhan perumusan latar belakang masalah mengerucut pada kesimpulan bahwa penting dilakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih tersebut.

Jika latar belakang telah selesai maka tahapan berikutnya ialah menentukan rumusan masalah. Rumusan masalah dapat dikemukakan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Perumusan masalah umumnya selalu dalam bentuk suatu pertanyaan karena akan lebih jelas apa yang akan dijawab melalui penelitian. Dalam merumuskan masalah penelitian, beberapa penelitian menggunakan pernyataan dan pertanyaan, karena pernyataan penelitian biasanya mendeskripsikan dan

menegaskan rumusan umum dari penelitian dimaksud, sedangkan pertanyaan penelitian digunakan untuk merinci aspek-aspek yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan studi korelasi dan studi pengaruh, biasanya pertanyaan penelitian diajukan dalam pola sederhana, sedangkan dalam penelitian jenis lainnya, kecermatan dan kedalaman studi pendahuluan sangat menentukan seberapa banyak aspek pertanyaan penelitian yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Semakin terperinci dan jelas identifikasi pada rumusan masalah, maka akan semakin jelas tahapan dan metode serta fokus arah penelitian yang dilakukan.

Dalam tahap perumusan masalah penelitian, peneliti harus menjelaskan beberapa istilah kunci dengan membuat ‘definisi operasional’ karena hal tersebut sangat membantu dalam memudahkan penelitian dan si pembaca untuk memahami istilah-istilah yang digunakan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian dirumuskan dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian diungkapkan dengan menggunakan kalimat aktif atau pasif dengan didahului kata pembuka seperti untuk menemukan, untuk mengetahui, untuk

membandingkan, agar dapat diketahui, agar dapat dibandingkan dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai tujuan khusus yang hanya menjawab rumusan masalah penelitian. Apabila peneliti beranggapan bahwa masih terdapat tujuan yang bersifat umum maka akan dituliskan pada manfaat dan kegunaan penelitian.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka atau biasa disebut dengan studi pustaka/studi literatur, tinjauan pustaka, studi kepustakaan dan masih banyak lagi sebutannya, tetapi meskipun istilahnya berbeda-beda namun memiliki maksud yang sama. Kajian pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Asumsi yang mendasari studi kepustakaan adalah bahwa setiap kegiatan penelitian berawal dari ilmu pengetahuan yang sudah ada dan kemudian dikembangkan untuk mendapatkan informasi terbaru. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kajian pustaka terdapat dua komponen penyusun, yaitu penelusuran penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori.

Kajian kepustakaan umumnya melakukan eksplorasi teori-teori yang berasal dari penelitian terdahulu, yang dimana teori-teori

tersebut bermanfaat dalam sebuah penelitian. Tujuan studi pustaka, adalah memperjelas arah, bentuk dan ketajaman permasalahan yang dikaji. Studi pustaka merupakan informasi yang berasal dari teori-teori yang mendukung hasil/pendapat peneliti dan membantu peneliti dalam pembuatan kerangka berpikir, dengan melakukan studi pustaka dapat diketahui bentuk kebaruan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan apakah sudah atau belum pernah dilakukan.

Beberapa manfaat yang diperoleh peneliti dari kajian pustaka, yaitu:

Pertama, peneliti akan mengetahui apakah topik penelitian yang akan diteliti telah dilakukan oleh orang lain atau belum, sehingga penelitian yang dilakukan bukan penelitian berulang. Namun jika terdapat penelitian yang memiliki kesamaan dengan objek kajian, maka peneliti dapat menggunakannya untuk mendukung hasil penelitian atau pendapat yang dikemukakan. Penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan selain menambah informasi dan wawasan juga dapat menjadi dasar teoritis tentang masalah penelitian yang akan diteliti dan membantu mempertajam arah berpikir peneliti sehingga peneliti lebih kritis dan sistematis. Kajian pustaka berfungsi untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan penelitian sebelumnya sehingga peneliti akan memiliki informasi yang lebih jauh tentang temuan-temuan terkait dengan topik atau objek penelitiannya. Berdasarkan dari kajian

pustaka maka peneliti dapat menilai apakah penelitiannya merupakan masalah yang *up to date* atukah tidak.

Kedua, peneliti dapat memanfaatkan metode atau teknik-teknik yang telah diterapkan pada penelitian sebelumnya terutama untuk keperluan operasional di lapangan (pengumpulan data) dan saat menganalisis data. Melalui kajian kepustakaan peneliti dapat mengetahui prosedur, metode dan instrumen yang lebih tepat untuk penelitiannya.

Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam melakukan kajian pustaka, yakni adalah sebagai berikut: (Hasan, 2002)

1. Relevansi. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara variabel-variabel yang diteliti dengan teori-teori yang dikemukakan. Makin sesuai antara variabel-variabel yang diteliti dengan teori-teori yang dikemukakan, makin baik studi kepustakaan tersebut.
2. Kelengkapan. Kelengkapan berkenaan dengan banyaknya kepustakaan yang dibaca. Makin banyak kepustakaan yang dibaca atau dikemukakan, berarti makin lengkap kepustakaan, makin baik studi kepustakaan tersebut.
3. Kemutakhiran. Kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu (baru atau lama) kepustakaan yang digunakan. Makin baru kepustakaan yang digunakan, makin mutakhir kepustakaan tersebut, makin baik studi kepustakaan

Menurut Arikunto (2019); Bisri (1999) langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan studi pustaka adalah sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian
2. Melakukan pemilihan isi dalam bahan pustaka. itu. Hal itu dapat dilakukan dengan cara pemilihan topik pada sub judul.
3. Melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka itu. Penelaahan dilakukan dengan cara pemilihan unsur-unsur informasi terutama, konsep dan teori, dan unsur-unsur metodologi yang berhubungan dengan masalah penelitian;
4. Melakukan pengelompokan hasil bacaan, sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian.

Sebelum melakukan penelaahan terhadap pustaka perlu diketahui terlebih dahulu jenis pustaka yang dibutuhkan, yaitu: (a) berdasarkan bentuk pustaka, dibedakan atas sumber tertulis, seperti buku-buku pengetahuan, surat kabar, majalah, dan sebagainya dan sumber tidak tertulis, seperti film, *slide*, manuskrip, relief, dan sebagainya; (b) berdasarkan isi pustaka, dibedakan atas: sumber primer, merupakan sumber bahan yang dikemukakan sendiri oleh orang/pihak pada waktu terjadinya peristiwa/mengalami peristiwa itu sendiri, seperti buku harian, notulen rapat, dan sebagainya, sumber sekunder, merupakan sumber bahan kajian yang

dikemukakan oleh orang atau pihak yang hadir pada saat terjadinya peristiwa/tidak mengalami langsung peristiwa itu sendiri, seperti buku-buku teks (Priatna, 2017).

Menurut Hadjar (1999) ada tiga sumber yang dapat digunakan untuk menulis ulasan kepustakaan, yaitu:

1. Sumber primer, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal. Contoh sumber primer adalah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah profesional, laporan penelitian, tesis, disertasi.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori. Contoh sumber sekunder seperti buku bacaan, buku teks, dan ensiklopedi. Artikel-artikel dalam majalah ilmiah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya merupakan sumber sekunder karena sedikit sekali yang melaporkan teori baru.
3. Sumber preliminar, berisi bahan-bahan rujukan yang dimaksudkan untuk membantu pembaca menemukan sumber primer dan sekunder. Contoh sumber preliminar adalah indeks dan abstrak.

Menurut Hadjar (1999) terdapat langkah-langkah dalam menyusun kajian pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Analisis pernyataan masalah (cari konsep atau variabel yang berkaitan dengan masalah untuk dijadikan kata kunci).
- b. Mencari dan membaca sumber primer dan sekunder.
- c. Memilih sumber preliminer yang sesuai.
- d. Mengorganisasikan catatan kemudian menulis ulasan (terdiri dari pendahuluan, ulasan kritis dan kesimpulan).

Penyajian studi kepustakaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: cara kutipan langsung, yaitu jika dalam menuangkan hasil kajian, peneliti memindahkan hasil karya orang lain masih dalam bentuk asli, baik utuh maupun sebagian, dan cara kutipan tidak langsung, yaitu jika dalam menuangkan hasil kajian, peneliti membuat intisari dari beberapa sumber kajian. Peneliti menyajikan rumusan tinjauan pustaka tentang pengertian, konsep, teori, dan model penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tersebut. Di samping itu, dipaparkan perkembangan penelitian di bidang ilmu itu, khususnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Penulisan dalam studi pustaka selayaknya dilakukan secara kronologis disertai dengan temuan-temuan yang pernah dikemukakan, dan mencakup berbagai aspek sepanjang dapat dijangkau oleh peneliti sebelumnya (Afifudin dan Saebani, 2009; Priatna, 2017).

F. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Jadi, kerangka berpikir ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Hasan, 2002).

Kerangka berpikir biasanya menjelaskan hubungan dua peubah, yaitu hubungan asimetrik atau hubungan simetrik. Selain itu, pada kerangka berpikir dapat diajukan hubungan antar beberapa peubah, sehingga memungkinkan diajukan peubah kontrol atau peubah antara (*intermediate variable*) yang dapat memperjelas hubungan antara peubah bebas dengan peubah terikat. Kerangka berpikir dilengkapi dengan skema untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dan cara kerja peneliti. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian diperlukan, apabila penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. (Priatna, 2017).

Menurut Hasan (2002) dan Ngatno (2015) Sebuah kerangka berpikir dikatakan baik, apabila memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Paparan sistematis tentang variabel-variabel yang diteliti.
2. Paparan sistematis yang menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antar variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasari.
3. Paparan sistematis yang menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel apakah positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau timbal balik.
4. Paparan sistematis dari variabel pada penelitian kuantitatif, menyertakan penjelasan terukur berupa indikator-indikator masing-masing variabel.
5. Kerangka berpikir tersebut, selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk skema berpikir (model penelitian), sehingga cara kerja teoritis penelitian dapat dipahami.

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori. Kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir itu bersifat operasional, yang berasal dari satu atau beberapa teori. Kerangka berpikir sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian dan menjadi pedoman dalam perumusan hipotesis yang akan diajukan (Bisri, 1999).

BAB IV VARIABEL DAN HIPOTESIS

A. VARIABEL PENELITIAN

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Kata Variabel berasal dari bahasa Inggris “variable” yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Dalam bahasa Indonesia kata “variabel” atau bervariasi. Dalam berbagai literatur metodologi penelitian terdapat beberapa definisi yang dapat dikemukakan di sini, yaitu:

- a) Menurut Arikunto (2019), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.
- b) Hadi menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi.
- c) Menurut Muhadjir, variabel adalah satuan terkecil dari objek penelitian. Misalnya mahasiswa sebagai objek penelitian dapat dilihat satuan-satuannya seperti: intelegensi, minat, status sosial, hobi, cita-cita, prestasi akademik, kemampuan bahasa, kesehatan dan lainnya dari mahasiswa itu.
- d) Menurut Bungin, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.

- e) Margono mendefinisikan variabel sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai.
- f) Menurut Kerlinger (2006), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi.
- g) Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat diartikan secara umum bahwa variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan penggunaan variabel, peneliti dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan. Berikut pengertian variabel dari setiap cabang keilmuan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam Sains, Pengertian variabel adalah objek penelitian. Artinya segala sesuatu yang harus diteliti Variabel terdiri atas nama dan nilai atau dapat dikosongkan dan diisi nilainya.
2. Dalam Matematika, Pengertian variabel adalah karakter atau abjad yang menggunakan jumlah yang belum ditentukan. Setiap variabel mengandung nilai. variabel dalam matematika memudahkan mengerjakan soal, terutama soal aljabar.

3. Dalam Ilmu Komputer, Pengertian variabel adalah nama yang umumnya berupa abjad, karakter, atau kata yang mewakili beberapa nilai dalam memori computer
4. Dalam Logika Matematika, Pengertian variabel adalah salah satu simbol yang mewakili sebuah simbol

Variabel penelitian secara terminologi adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapula yang mendefinisikan variabel sebagai semua objek atau gejala-gejala yang menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi, baik pada jenis maupun pada tingkatannya.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, sederhananya variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian, fenomena atau konsep yang memiliki variasi atau ragam nilai baik dari segi bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan lainnya. Variabel dapat dikelompokkan menurut beragam cara, namun terdapat tiga jenis tiga jenis pengelompokan variabel yang sangat penting menurut Karlinger (2006) antara lain:

- a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini disimbolkan dengan lambang “x”.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan simbol “y”.

c. Variabel pendahulu (*antecedent variable*)

Variabel pendahulu adalah variabel yang mendahului dan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel independen (bebas).

d. Variabel antara

Variabel antara (*intervening variable*) merupakan variabel yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini menentukan terjadinya hubungan antara variabel bebas dan terikat.

e. Variabel penekan (*suppressor variable*)

Variabel penekan adalah variabel yang mengubah kekuatan hubungan dua variabel. Mulanya, variabel bebas dan terikat tidak tampak memiliki hubungan, namun kehadiran variabel penekanan, keduanya tampak memiliki hubungan.

f. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang dapat mengubah hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan terikat). Pada mulanya, kedua variabel itu memiliki hubungan, namun masuknya

variabel ketiga (pengganggu) hubungan itu menjadi negatif (tidak ada hubungan).

Hubungan antar variabel

a. Hubungan simetris

Variabel dikatakan memiliki hubungan simetris apabila variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hubungan simetris seperti ini terjadi jika: (1) kedua variabel merupakan indikator sebuah konsep yang sama; (2) kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama; (3) Kedua variabel saling berkaitan secara fungsional, dan (4) hubungan yang bersifat kebetulan.

b. Hubungan resiprokal (timbang balik)

Hubungan timbal balik adalah hubungan di mana suatu variabel menjadi sebab sekaligus menjadi akibat terhadap variabel lainnya. Jika variabel X mempengaruhi variabel Y dan pada waktu yang lain variabel Y juga mempengaruhi variabel X, ini disebut hubungan resiprokal.

c. Hubungan asimetris

Hubungan asimetris adalah hubungan antar variabel di mana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain dan tidak dapat saling dipertukarkan. Hubungan asimetris dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Hubungan bivariat
- 2) Hubungan Multivariat

Kegunaan Variabel, yakni: 1). Untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data 2). Untuk mempersiapkan metode analisis/pengolahan data. 3). Untuk pengujian hipotesis. Variabel penelitian yang baik adalah: 1). Relevan dengan tujuan penelitian, 2). Dapat diamati dan dapat diukur, 3). Dalam suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi, diklasifikasi, dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta dalam pengujian hipotesis.

B. HIPOTESIS

a. DEFINISI HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “di bawah” dan “thesa” yang berarti “kebenaran”. Jadi secara etimologis hipotesis merupakan sesuatu yang kurang (hypo) dari sebuah pendapat tentang kebenaran (tesis). Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum final karena harus diuji kebenarannya atau bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Hipotesis bisa juga dipahami sebagai teori sementara (jawaban tentatif) yang dijadikan pedoman oleh peneliti sebagai petunjuk sementara ke arah pemecahan masalah.

Teori sementara atau hipotesis ini diperoleh dari deduksi teori yang kemudian diturunkan sebagai hipotesis. Hipotesis inilah yang harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan bukti empirik (data). Jika kemudian data yang terkumpul memperlihatkan bahwa hipotesis itu benar, maka hipotesis itu berubah kedudukannya menjadi tesa (kesimpulan pendapat yang diperoleh dari pengamatan empiris melalui proses dan kerja metodologis tertentu).

b. SIFAT-SIFAT HIPOTESIS

Adapun sifat-sifat penting hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Setiap hipotesis merupakan kemungkinan jawaban terhadap permasalahan yang tengah diteliti.
- b. Hipotesis harus muncul dan ada hubungannya dengan teori dan masalah yang akan diteliti.
- c. Hipotesis harus dapat diuji tersendiri untuk dapat menetapkan hipotesis yang paling besar kemungkinannya untuk didukung data empiris yang dikumpulkan menurut prosedur tertentu.

c. JENIS-JENIS HIPOTESIS

Jenis-jenis hipotesis, yaitu:

- a. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang ingin menguji tidak adanya hubungan antar variabel, yaitu antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

b. Hipotesis kerja (H1)

Hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Karena itu, jenis hipotesis ini ingin menguji kebenaran adanya hubungan antar variabel.

c. Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan hipotesis yang menggambarkan karakter sebuah kelompok atau variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel yang lain.

d. Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif merupakan jenis hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel (minimal dua variabel).

e. Hipotesis komparatif

Hipotesis komparatif merupakan hipotesis yang menyatakan perbandingan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

d. SYARAT HIPOTESIS

Hipotesis yang baik harus dibuat berdasarkan beberapa syarat berikut: (Martono, 2010; Moleong, 2007; Hadjar, 1999)

- a. Hipotesis harus menyatakan hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih.
- b. Hipotesis harus dapat diuji.
- c. Hipotesis harus menawarkan penjelasan sementara berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.
- d. Hipotesis harus singkat dan jelas.
- e. Hipotesis harus spesifik. Hipotesis harus bersifat spesifik yang menunjuk kenyataan sebenarnya. Peneliti harus bersifat spesifik yang menunjuk kenyataan yang sebenarnya.
- f. Hipotesis harus menyatakan perbedaan atau hubungan antar variabel. Satu hipotesis yang memuaskan adalah salah satu hubungan yang diharapkan di antara variabel dibuat secara eksplisit.
- g. Hipotesis menyatakan variasi nilai sehingga dapat diukur secara empiris dan memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Untuk hipotesis deskriptif berarti hipotesis secara jelas menyatakan kondisi, ukuran, atau distribusi suatu variabel atau fenomenanya yang dinyatakan dalam nilai-nilai yang mempunyai makna.

Pada umumnya tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, misalnya pada penelitian histori, *grounded research*, penelitian kualitatif dan eksploratif tidak memerlukan hipotesis. Terdapat

perbedaan dalam perumusan hipotesis antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif hipotesis harus dirumuskan sejak awal sebelum penelitian dilakukan berdasarkan teori yang ada. Hipotesis inilah yang nanti akan diuji melalui uji empirik berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sementara dalam penelitian kualitatif hipotesis tidak dibuat dari awal penelitian, tetapi dibangun ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan dan dari situlah kemudian hipotesis akan diuji. Sedangkan hipotesis dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang disarankan (Moleong, 2006).

Syarat hipotesis yang baik menurut Nazir (1999); Ngatno (2015) baik, adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis hendaknya merupakan rumusan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan kriteria ini sekaligus menolak adanya hipotesis untuk satu variabel.
2. Hipotesis yang dirumuskan hendaknya disertai alasan atau dasar teoritis dan hasil penemuan terdahulu, walaupun hipotesis baru merupakan dugaan yang harus diuji kebenarannya, dan dari pengujian tersebut ada kemungkinan terbukti atau tidak, namun peneliti tidak boleh menduga tanpa alasan. Pemilihan alternatif dugaan tersebut dilakukan secara proporsional, ilmiah disertai dengan argumentasi kuat.

3. Hipotesis harus dapat diuji. Sebagaimana diketahui bahwa hipotesis adalah pernyataan yang menunjukkan ada atau tidak adanya data dan fakta yang ditemukan oleh peneliti sebelum mereka memperoleh bukti dari data yang dikumpulkan. Dengan kriteria ini, peneliti dituntut untuk mampu mencari data dan fakta yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesisnya.
4. Rumusan hipotesis hendaknya singkat dan tepat, artinya hipotesis tidak boleh menggunakan kata kiasan atau kata yang kurang dapat dimengerti sehingga tidak bermakna. Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu kebenaran. Agar kebenaran itu dapat dengan cepat dan mudah dipahami, maka sebaiknya rumusan hipotesis singkat, padat serta mudah dipahami sehingga tidak mudah memberi peluang untuk disalahtafsirkan.

Menurut Hasan (2002), menyebutkan bahwa sebuah hipotesis penelitian dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri seperti berikut:

1. Jelas secara konseptual.
2. Mempunyai rujukan empiris.
3. Bersifat spesifik.
4. Dapat dihubungkan dengan teknik penelitian yang ada.
5. Berkaitan dengan teori

h. FUNGSI DAN TAHAPAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif (Uma, 1992). Kerlinger. (2006) menerangkan terdapat tiga alasan utama yang mendukung pandangan ini, di antaranya:

- a. Hipotesis dapat dikatakan sebagai piranti kerja teori. Hipotesis ini dapat dilihat dari teori yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Misalnya, sebab dan akibat dari konflik dapat dijelaskan melalui teori mengenai konflik.
- b. Hipotesis dapat diuji dan ditunjukkan kemungkinan benar atau tidak benar atau di falsifikasi.
- c. Hipotesis adalah alat yang besar dayanya untuk memajukan pengetahuan karena membuat ilmuwan dapat keluar dari dirinya sendiri. Artinya, hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Fungsi penting hipotesis di dalam penelitian, yaitu:

- a) Untuk menguji teori,
- b) Mendorong munculnya teori,
- c) Menerangkan fenomena social,
- d) Sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian,

- e) Memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan.

Kegunaan hipotesis dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut: (Nasir, 1999; Moleong, 2006, Ngatno, 2015)

1. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja peneliti;
2. Menyiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadang kala hilang begitu saja dari perhatian si peneliti;
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh;
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Tahap-tahap pembentukan hipotesa pada umumnya sebagai berikut: (Moleong, 2006; Priatna, 2018)

- a. Penentuan masalah

Dasar penalaran ilmiah ialah kekayaan pengetahuan ilmiah yang biasanya timbul karena sesuatu keadaan atau peristiwa yang terlihat tidak atau tidak dapat diterangkan berdasarkan hukum atau teori atau dalil-dalil ilmu yang sudah diketahui. Dasar penalaran pun sebaiknya dikerjakan dengan sadar dengan perumusan yang

tepat. Dalam proses penalaran ilmiah tersebut, penentuan masalah mendapat bentuk perumusan masalah.

b. Hipotesis pendahuluan atau hipotesis *preliminer* (*preliminary hypothesis*).

Dugaan atau anggapan sementara yang menjadi pangkal bertolak dari semua kegiatan. Ini digunakan juga dalam penalaran ilmiah. Tanpa hipotesa *preliminer*, pengamatan tidak akan terarah. Fakta yang terkumpul mungkin tidak akan dapat digunakan untuk menyimpulkan suatu konklusi, karena tidak relevan dengan masalah yang dihadapi. Karena tidak dirumuskan secara eksplisit, dalam penelitian, hipotesis *preliminer* dianggap bukan hipotesis keseluruhan penelitian, namun merupakan sebuah hipotesis yang hanya digunakan untuk melakukan uji coba sebelum penelitian sebenarnya dilaksanakan.

c. Pengumpulan fakta.

Dalam penalaran ilmiah, di antara jumlah fakta yang besarnya tak terbatas itu hanya dipilih fakta-fakta yang relevan dengan hipotesa *preliminer* yang perumusannya didasarkan pada ketelitian dan ketepatan memilih fakta.

d. Formulasi hipotesa.

Pembentukan hipotesa dapat melalui ilham atau intuisi, dimana logika tidak dapat berkata apa-apa tentang hal ini. Hipotesa diciptakan saat terdapat hubungan tertentu di antara sejumlah fakta.

e. Pengujian hipotesa

Pengujian hipotesis yaitu menyamakan hipotesa dengan keadaan yang dapat diamati dalam istilah ilmiah hal ini disebut verifikasi(pembenaran). Jika hipotesa terbukti sesuai dengan fakta maka disebut konfirmasi. Falsifikasi(penyalaan) terjadi jika usaha menemukan fakta dalam pengujian hipotesa tidak sesuai dengan hipotesa. Bilamana usaha itu tidak berhasil, maka hipotesa tidak terbantah oleh fakta yang dinamakan koraborasi (corroboration). Hipotesis yang sering mendapat konfirmasi atau koraborasi dapat disebut teori.

f. Aplikasi/penerapan.

Apabila hipotesa itu benar dan dapat diadakan menjadi ramalan (dalam istilah ilmiah disebut prediksi), dan ramalan itu harus terbukti cocok dengan fakta. Kemudian harus dapat diverifikasikan/koroborasikan dengan fakta.

i. PENGUJIAN HIPOTESIS

Kerangka pengujian harus ditetapkan lebih dahulu sebelum si peneliti mengumpulkan data. Pengujian hipotesis memerlukan pengetahuan yang luas mengenai teori, kerangka teori, penguasaan penggunaan teori secara logis, statistik dan teknik-teknik

pengujian. Cara pengujian hipotesis bergantung dari metode dan desain penelitian yang digunakan. Salah satu cara yang sering dipakai adalah berdasarkan uji statistik. Dalam menguji hipotesis ini, ada beberapa langkah yang harus dilalui, dikenal dengan prosedur pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesisnya, meliputi Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).
2. Menentukan taraf nyata dan nilai tabel. Taraf nyata adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Taraf nyata dilambangkan dengan α (baca alpha). Besaran yang sering digunakan dalam penelitian non-eksakta untuk menentukan taraf nyata (dinyatakan dalam %) adalah 1%, 5%, dan 10%.
3. Menentukan kriteria pengujian. Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam hal menerima atau menolak hipotesis nol dengan cara membandingkan nilai kritis (nilai alpha tabel dari distribusinya) dengan nilai uji statistik. Hipotesis nol (H_0), diterima jika nilai uji statistiknya berada di luar nilai kritisnya, Hipotesis nol (H_0), ditolak jika nilai uji statistiknya berada di dalam nilai kritisnya.
4. Melakukan uji statistik. Uji statistik ini merupakan rumusan dari distribusi (berhubungan dengan distribusi) tertentu, seperti

uji t (distribusi t), uji Z (distribusi Z), Uji x^2 (distribusi kai kuadrat) dan lainnya.

5. Membuat kesimpulan. Pembuatan kesimpulan ini merupakan penetapan keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis nol sesuai dengan kriteria pengujian.

Contoh Pengujian Hipotesis menurut Hasan (2002)

1. Formula Hipotesis.

Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat partisipasi dengan jenis media yang diikuti

Ha: ada hubungan antara tingkat partisipasi dengan jenis media yang diikuti

2. Taraf nyata (α) dan nilai x^2 tabel.

$$\alpha = 5\% = 0,05; \text{ db} = (-1)(3-1) = 2; x^2 \text{ tabel} (x^2_{0,05;3}) = 5,99$$

3. Kriteria pengujian.

Ho diterima jika $x^2_0 < 5,99$ dan Ho ditolak jika $x^2_0 > 5,99$

4. Contoh Uji statistik

Jenis media	Tinggi	Menengah	Rendah	Jumlah
Media cetak	32	26	11	69
Media elektronik	10	14	47	71
Jumlah	42	40	58	140

O	E	(O-E) ²	$\frac{(O-E)^2}{E}$
32	20,7	127,69	6,17
26	19,7	39,69	2,01
11	28,6	309,76	10,83
10	21,3	127,76	5,99
14	20,3	39,69	1,96
47	29,4	309,56	10,53
			37,49

$$\chi^2_0 = 37,49$$

- Kesimpulan. Karena $\chi^2_0 = 37,49 > (\chi^2_{0,05;3}) = 5,99$, maka H_0 ditolak. Jadi terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dengan jenis media yang diikuti.

BAB V METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN SUMBER DATA

Beberapa pendekatan penelitian menurut Arikunto (2019); Ngatno (2015) yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Pendekatan menurut jenis samplingnya, yaitu pendekatan populasi, pendekatan sampel dan pendekatan kasus.
2. Pendekatan menurut timbulnya variabel, terdiri dari pendekatan eksperimen dan non eksperimen.
3. Pendekatan menurut sifat penelitian (untuk non-eksperimen) terdiri dari penelitian kasus, kausal komparatif, korelasi, historis dan filosofis.
4. Pendekatan berdasarkan model perkembangan atau pertumbuhan terdiri dari model “*one shot*”, model longitudinal, dan model *cross-sectional*.

Pendekatan lainnya yang secara umum dan lazim digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Di samping itu, ada pula pendekatan yang digunakan berdasarkan perspektif disiplin tertentu seperti pendekatan historis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan antropologis, pendekatan fenomologis, pendekatan filosofis dan lainnya.

Sumber data merupakan asal dari mana data diperoleh. Sumber data ialah benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca

atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan responden yaitu orang yang memberi respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis maupun lisan.

Penentuan sumber penelitian lapangan atau subjek penelitian dapat melalui teknik sampling (untuk penelitian kuantitatif) atau melalui teknik pemilihan informan kunci (untuk penelitian kualitatif). Sedangkan untuk penelitian kepustakaan penentuan sumber penelitiannya dapat dilakukan melalui pemilahan sumber primer dan sumber sekunder.

Terdapat tiga jenis sumber data menurut Arikunto (2019), yaitu: (1) *Person* (sumber data berupa orang), (2) *Place* (sumber data berupa tempat atau wilayah), dan (3) *Paper* (sumber data berupa simbol seperti angka, huruf, gambar atau simbol-simbol lain).

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Subjek penelitian merupakan sesuatu benda/orang yang menjadi atau paling dekat dengan sumber masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya

informasi atau data. Menurut Amirin (1995), subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sejalan dengan pendapat tersebut Idrus (2009) dan Arikunto (2019) mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian disebut sebagai responden atau informan jika subjek tersebut merupakan manusia atau orang. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi (Basrowi dan Suwandi 2008; Arikunto, 2019).

Subjek pada penelitian kuantitatif, biasanya disebut dengan populasi dan sampel serta teknik sampling. Dalam penentuan siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan berapa jumlah subjek yang akan diteliti atau digali informasinya. Populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian atau gejala/satuan yang ingin diteliti. Jika peneliti ingin meneliti keseluruhan subjek atau elemen yang ada pada subjek maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian yang menggunakan sampel, tidak meneliti keseluruhan populasi tetapi hanya sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian yang hanya menggunakan sejumlah sampel dari populasi disebut studi *sampling*, karena penelitiannya tidak meneliti keseluruhan subjek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian dari jumlah populasi.

Cara untuk menarik sampel dari populasi dan menentukan sampel penelitian disebut dengan teknik *sampling*. Ada beberapa teknik *sampling* yang dapat digunakan untuk menarik sampel penelitian dari populasi, yaitu: (Salim, 2006)

1. *Random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau kemungkinan yang sama pada setiap individu dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampelnya terbagi tiga, yaitu cara undian, cara ordinal (kelipatan angka), dan randomisasi dari tabel bilangan random. Teknik *random sampling* ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu: (1) *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis; dan (2) *cluster random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel pada populasi yang terdiri dari kelompok individu atau cluster.

2. *Non random sampling* (teknik pengambilan sampel tidak secara acak), yaitu cara pengambilan sampel di mana tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa teknik penarikan sampel melalui teknik non random sampling ini, yaitu:

a. *Accidental sampling*, Pada teknik *sampling* ini jumlah sampel tidak ditetapkan terlebih dahulu. Untuk menarik sampel, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui.

b. Teknik penarikan sampel aksidental ini didasarkan pada kemudahan (*convenience*). Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi dan tempat yang tepat.

c. *Quota sampling*, Teknik pengambilan sampel yang tidak memperhitungkan jumlah populasi tetapi mengklasifikasikan populasi menjadi beberapa kelompok dan memberikan jatah atau quota tertentu pada setiap kelompok.

d. *Proportional sampling*, Penarikan sampel secara proporsional dilakukan pada populasi yang memiliki

subpopulasi yang berbeda jumlahnya. Peneliti kemudian memberikan proporsi pada setiap subpopulasi dan menarik sampel sesuai dengan proporsi yang ditetapkan berdasarkan besar jumlah subpopulasi yang ada.

- e. *Double sampling*, Teknik *sampling* ini digunakan untuk menghindari kekurangan kuesioner yang dikembalikan dari unit *sampling* tertentu. Caranya dengan melipatgandakan jumlah sampel menjadi dua kali lebih besar dan menjadikannya menjadi dua unit *sampling*. Peneliti kemudian mengirim dua set kuesioner pada dua unit *sampling* itu. Dengan demikian jika salah satu unit *sampling* tidak mengembalikan kuesioner, kekurangan itu akan ditutupi oleh kuesioner dari unit *sampling* yang lain.
- f. *Area sampling*, Teknik *area sampling* (sampel wilayah) merupakan teknik pengambilan sampel secara proporsional yang ditetapkan berdasarkan daerah penyebaran populasi yang diteliti.
- g. Sampel majemuk (*multiple sampling*), Sampel majemuk merupakan teknik pengambilan sampel seperti pada penarikan sampel ganda namun dengan perluasan atau peningkatan jumlah sampel menjadi lebih dari dua kali. Dengan jumlah sampel seperti ini data yang diharapkan

dapat diterima peneliti dari kuesioner yang dikirimkan tidak akan kurang secara meyakinkan.

- h. *Purposive sampling*. Teknik ini disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel purposive dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.

C. DATA DAN JENIS DATA

1. PENGERTIAN DATA

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data (tunggal: datum) menurut Idrus (1999) adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurutnya tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian.

Data berbeda dengan fakta, dalam pengertian, data merupakan fakta yang dipilih berdasarkan teori atau kerangka berpikir tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berpikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berpikir

ilmiah. Sejumlah fakta, dengan demikian menjadi data dalam sebuah konteks penelitian kalau fakta-fakta tersebut relevan dengan kerangka teori dan permasalahan penelitian. Data juga menjadi bukti-bukti dari keberlakuan pernyataan-pernyataan yang ada dalam sebuah teori. Sebelum dipergunakan dalam proses analisis, data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya.

2. JENIS DATA

Jenis data dilihat dari derajat datanya, terbagi dua, yaitu: (Bungin, 2006; Sugiyono, 2018; Nazir, 2014)

1. Data primer. data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya, merupakan data primer. Data primer yang bersifat polos, apa adanya dan masih mentah memerlukan analisa lebih lanjut.
2. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen laporan- laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya

digunakan untuk melengkapi data primer. Bahan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.

Dalam penelitian, kedua jenis data tersebut sangat dibutuhkan. Data primer akan memperoleh kelengkapannya apabila ditunjang dengan data sekunder. Demikian pula sebaliknya, data sekunder akan mudah didapatkan apabila data primer cukup lengkap dalam menunjang permasalahannya.

Data dibedakan berdasarkan waktu pengumpulannya dibagi menjadi dua, yaitu data berkala dan data kerat lintang. Data berkala (*time series*) adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan. Sedangkan data kerat lintang (*cross section*) adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan pada waktu itu.

Jenis data dilihat dari sumber atau tempat memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Data kepustakaan atau data literatur

Data kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah maupun dalam

bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Dengan demikian istilah perpustakaan di sini lebih bermakna bahan bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka atau perpustakaan. Sebab, tidak mesti literatur yang menjadi bahan bacaan itu hanya bisa diperoleh di perpustakaan, tetapi di tempat-tempat lain di luar perpustakaan literatur yang menjadi sumber penelitian juga dapat diperoleh. Data perpustakaan pada umumnya digunakan oleh para peneliti yang menggunakan jenis penelitian *library research*.

2. Data dokumenter

Data dokumenter adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen baik berupa dokumen tertulis (*printed*) seperti arsip, otobiografi, catatan harian, catatan kasus, laporan, surat dan sejenisnya; dokumen terekam (*recorded*) seperti rekaman kaset, CD, video, film, dan sejenisnya; dokumen verbal seperti cerita rakyat, dongeng, dan sejenisnya; maupun berupa dokumen material seperti artefak, alat-alat rumah tangga, buku-buku koleksi pribadi,

3. Data laboratorium

Data laboratorium merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di laboratorium.

4. Data lapangan (empirik)

Data lapangan atau data empirik adalah data yang diperoleh dari responden, informan, peristiwa, atau fenomena yang ada di lapangan (lokasi penelitian) baik melalui hasil wawancara, kuesioner maupun melalui observasi.

5. Data online

Data online adalah data yang diperoleh melalui pencarian di internet baik melalui browsing, mengakses alamat situs-situs tertentu yang sumbernya dapat dipercaya.

Jenis data dilihat dari kemungkinan pengukurannya menurut Mahsun (2012); Priatna (2017); Arifin (2012) adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang mengacu pada data kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data berupa non angka yang merupakan satuan kualitas (misalnya, istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan non-verbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku atau peristiwa yang sedang menjadi fokus perhatian.
2. Data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam wujud angka yang merupakan satuan ukuran kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti (misalnya, frekuensi, volume, berat dan sebagainya). Data kuantitatif merupakan hasil konversi dari data yang bersifat kualitatif ke dalam angka-angka kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif dikenal ada dua jenis data, yaitu: (1) data nominal, yaitu data yang memiliki ciri nominal atau data yang hanya dapat digolongkan secara terpisah berdasarkan kategori. Pada jenis data ini tidak ada penjenjangan yang ada hanya pemilahan berdasarkan kategori; dan (2) data kontinum, yaitu data yang bersifat bertingkat atau

berjenjang. Data kontinum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu data ordinal (data yang penjenjangannya tidak memiliki jarak atau skala tertentu tetapi hanya didasarkan pada urutan), data interval (data yang penjenjangannya memiliki jarak skala atau interval yang sama), dan data rasio (data yang dalam penjenjangannya mempergunakan skala rasio dengan titik nol mutlak sehingga jarak antara satu urutan dengan urutan berikutnya akan sama persis).

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berbagai macam cara pengumpulan data penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian, adapun Teknik-teknik pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan/kuesioner) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.
- b. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas

namun tetap mempertahankan topik pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

- c. Wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian.
- d. Wawancara berbingkai. Wawancara berbingkai adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku.

Beberapa teknik agar peneliti dapat melakukannya wawancara yang baik ialah: a). Dalam melakukan wawancara sebaiknya menghindari penggunaan kata-kata yang bermakna ganda; b). Hindari penggunaan pertanyaan Panjang; c) Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang konkret, jelas dan batas-batas yang tegas. Kemudian dari hasil wawancara ada lima cara mencatat hasil wawancara, yaitu (1) pencatatan langsung; (2) pencatatan dari ingatan; (3) merekam (*recording*); (4) pencatatan dengan angka atau kata-kata yang menilai (*field rating*); dan (5) pencatatan dengan kode-kode (*field coding*).

2. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat

atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Observasi partisipan dan observasi non-partisipan Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Sebaliknya observasi non-partisipan merupakan bentuk observasi yang dilakukan peneliti tanpa berinteraksi langsung dengan objek.
- b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis yang disebut juga observasi terstruktur merupakan teknik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamatinya secara sistematis. Sebaliknya, observasi non sistematis tidak lingkup observasi yang akan dilakukannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan observasi dapat berlangsung dengan baik, adalah sebagai berikut: a) Objek yang akan diamati; b) Cara melakukan pengamatan; c) Penggunaan alat bantu pengamatan; d) Jarak antara pengamat dan yang diamati; e) Mencatat hasil pengamatan.

3. Teknik Angket

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki beberapa komponen yaitu petunjuk pengisian, bagian

identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya), dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis.

4. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, dan foto.

E. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan untuk menjawab suatu permasalahan, yang pada pelaksanaannya dapat menghasilkan dua kemungkinan, yakni:

1. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan yang memadai;
2. Sebaliknya, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan karena kurang mendalam, kurang ditunjang daya nalar dan adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengkategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. penafsiran data untuk analisis. Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan temuan data sehingga mudah untuk dibaca. Tahap pertama dalam analisis adalah membagi data atas kelompok kategori-kategori atau bagian-bagian. Dalam membuat kategori perlu dipertimbangkan hal-hal Sebagai berikut: Kategori harus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian; Kategori harus lengkap, bebas dan terpisah dan Kategori harus berasal dari satu kaidah klasifikasi.

Arikunto (2019) mengemukakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yakni sebagai berikut:

1. Tabulasi data (*the tabulation of the data*), yakni Tabulasi sebenarnya merupakan langkah pengolahan data setelah sebelumnya dilakukan *editing* dan *coding*.
2. *Editing*, yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh. Editing adalah langkah pengecekan data yang telah dikumpulkan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pengumpulan data. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: 1. dipenuhi tidaknya instruksi sampling; 2. dapat dibaca atau tidaknya data yang masuk; 3. kelengkapan pengisian; 4.

keserasian data dengan masalah yang dibahas; dan 5. apakah isi jawaban dapat dipahami. kodean.

3. Tahap *coding*, yaitu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya.
4. Penyimpulan data (*the summarizing of the data*). Penyimpulan data harus berdasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. rekomendasi dan implikasi penelitian. Rumusan kesimpulan mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses pengolahan data pada penelitian kualitatif proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian; (2) mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping*; (3) mengelompokkan data berdasarkan tema; (4) mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan; dan (5) menggunakan data yang valid dan relevan. Pada tahap reduksi data peneliti dapat melakukan (1) *selecting and focusing*, yakni peneliti melakukan seleksi data (dari transkrip wawancara dan catatan observasi) dan hanya memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tema, (2) *simplifying*, peneliti melakukan penyederhanaan data terhadap data yang berbelit-belit. Tujuan penyederhanaan agar data mudah dipahami tanpa mengurangi aspek akurasinya; (3) *abstracting*,

peneliti menggambarkan data secara naratif sesuai dengan kondisi *real*; (4) *transforming*, yakni peneliti mentransformasikan data pengamatan lapangan dan data wawancara menjadi suatu inti atau kesimpulan data.

BAB VI PEMBUATAN LAPORAN

A. SISTEMATIKA PEMBUATAN LAPORAN

Laporan penelitian merupakan hasil akhir dari berbagai tahapan penelitian. Laporan akan menjadi salah satu media komunikasi antara peneliti dengan pembaca, baik orang atau institusi yang berkepentingan dengan hasil penelitian itu. baik melalui tulisan. Hasil penelitian yang berkualitas tetapi tidak ditulis dengan baik, bisa menimbulkan kesan bahwa penelitian itu tidak berbobot. Padahal, masalahnya bukan pada hasil penelitiannya yang tidak berkualitas tetapi pada ketidakmampuan peneliti mengkomunikasikan hasil penelitiannya dengan baik. Untuk menghindari kondisi seperti ini peneliti dapat memperhatikan lima aspek penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Etika Ilmiah serta Kemampuan Meneliti dan Menulis

Pada aspek etika ilmiah, peneliti dituntut untuk jujur, objektif dan menghindari penyajian data palsu atau data yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dalam menulis laporan penelitian.

2. Pembaca

Dalam menulis laporan penelitian, peneliti juga harus memperhatikan kepada siapa laporan itu ditujukan. Paling tidak ada tiga jenis pembaca laporan penelitian yang perlu diperhatikan, yaitu masyarakat umum, institusi pembuat kebijakan atau lembaga sponsor penelitian, dan akademisi.

3. Bahasa

Penggunaan Bahasa dalam penulisan laporan sangatlah penting, karena dengan Bahasa yang baik maka maksud peneliti dapat tersampaikan kepada pembaca. Sehingga laporan penelitian sebaiknya disusun dengan bahasa yang jelas, singkat, padat, runut, sistematis, efektif dan mudah dipahami, peneliti akan memperoleh keberhasilan dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan temuannya.

4. Teknik Penulisan

Dalam menyusun laporan penelitian seorang peneliti tidak dapat lepas dari kaidah-kaidah atau aturan penulisan akademik atau tulisan ilmiah.

5. Sistematika Isi atau Struktur Laporan Penelitian

Sistematika isi laporan atau struktur laporan penelitian merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh peneliti. Secara garis besar isi laporan penelitian terdiri dari bagian utama dan bagian pelengkap. Bagian utama terdiri dari: (1) pendahuluan, (2) kajian pustaka (landasan teori), (3) metodologi, (4) hasil penelitian (temuan), dan (5) kesimpulan dan rekomendasi atau implikasi penelitian. Untuk bagian pelengkap terdiri dari dua bagian, yaitu: (1) pelengkap bagian awal yang memuat di antaranya halaman judul, tanda persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan (2) pelengkap bagian akhir yang memuat di antaranya adalah daftar pustaka, lampiran, indeks, dan riwayat hidup.

Beberapa variasi atau jenis format penulisan laporan penelitian untuk menyusun skripsi, tesis dan disertasi, menurut Arikunto (2019), yaitu:

Model Pertama

Isi kerangka atau struktur laporannya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan
- Bab II : Kajian Pustaka (memuat kerangka teori dan kerangka berpikir)
- Bab III : Metodologi Penelitian
- Bab IV : Hasil Penelitian
- Bab V : Diskusi, implikasi, kesimpulan dan saran

Model Kedua

Isi kerangka atau struktur laporannya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan (termasuk di dalamnya kajian pustaka dan kerangka berpikir)
- Bab II : Metode Penelitian
- Bab III : Hasil Penelitian
- Bab IV : Kesimpulan dan saran
- Bab V : Diskusi, implikasi, kesimpulan dan saran

Moleong (1999) dan Arikunto (2019) mengemukakan beberapa model sistematika yang dapat dipakai untuk menyusun laporan dengan pendekatan kualitatif, di antaranya adalah:

- Bab I : Pendahuluan (berisi latar belakang, masalah dan batasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian)
- Bab II : Kajian Pustaka
- Bab III : Metodologi, yang berisi: (1) deskripsi latar, entri, dan kehadiran peneliti; (2) deskripsi peneliti sebagai alat dan metode penelitian yang digunakan; (3) tahap-tahap penelitian dan

- sampling; dan (4) proses pencatatan data dan analisis data)
- Bab IV : Penyajian data, yang berisi: (1) deskripsi temuan; (2) deskripsi hasil analisis data; dan (3) penafsiran dan penjelasan
- Bab V : Teknik pemeriksaan keabsahan data, isinya dapat berupa: perpanjangan kehadiran pengamat, diskusi rekan sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, triangulasi (metode, sumber dan peneliti), pengecekan anggota, auditing
- Bab VI : Kesimpulan dan rekomendasi, berisi temuan penting, implikasi temuan, rekomendasi

B. PENYUSUNAN LAPORAN

Menurut Arikunto (2019); Purnia dan Alawiyah (2020); Moleong (1999); Ngatno (2015); Suyoto dan Sodik (2015) Terdapat Sembilan unsur dalam pembuatan proposal penelitian dengan, yaitu:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian harus mencerminkan dan mewakili isi penelitian secara umum. Judul penelitian bisa menginformasikan tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam membuat judul penelitian, beberapa hal perlu diperhatikan: (1) topik penelitian harus tercantum dalam judul; (2) judul harus jelas, singkat, logis, dan mudah dipahami; (3) judul tidak ditulis dengan gaya puitis; (4) judul ditulis dalam satu kalimat dengan menggunakan kalimat berita; (5) hindari penggunaan singkatan; dan (6) judul harus sesuai dengan keseluruhan isi penelitian.

2. Outline (Kerangka Tulisan)

Kerangka tulisan merupakan urutan pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab dan subbab. kerangka tulisan dapat disusun menjadi tiga bab, yaitu bab pendahuluan (termasuk metode dan teori), bab bahasan utama (deskripsi dan analisis data), dan bab penutup (kesimpulan dan saran).

3. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah memuat argumentasi atau alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti suatu masalah, termasuk di dalamnya adalah alasan mengapa suatu masalah dimunculkan dan dipilih untuk diteliti. Latar belakang masalah dapat berisi tinjauan teoritis dan faktual tentang gejala atau peristiwa yang disinyalir menimbulkan permasalahan untuk diteliti.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian kualitatif digunakan istilah fokus penelitian. Rumusan masalah atau fokus penelitian dimaksudkan untuk memberi informasi tentang masalah mendasar yang akan dibahas. Agar pembahasan dapat dilakukan secara mendalam dan terarah, sebaiknya jumlah masalah yang dikemukakan tidak banyak, masalah yang dikemukakan dapat berisi satu atau dua pokok masalah saja.

5. Judul (Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan)

Penegasan judul dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai pengertian yang terkandung dalam judul agar orang-

orang yang berkepentingan dengan penelitian tersebut memiliki persepsi yang sama dengan peneliti.

6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian sendiri dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

7. Metode Penelitian

Pada bagian ini untuk penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dikemukakan: (1) pendekatan yang digunakan (pendekatan kuantitatif); (2) desain penelitian (misalnya, desain penelitian deskriptif, desain penelitian kausal, desain penelitian komparatif, desain penelitian korelasional dan sebagainya); (3) subjek penelitian berikut dengan pemilihan populasi dan sampel serta Teknik *sampling*-nya; (4) data (data primer dan data sekunder) dan sumber data (sumber data primer dan sumber data sekunder); (5) teknik Pengumpulan data (wawancara, observasi, angket, studi dokumentasi, dan lainnya); (6) desain pengukuran (khusus penelitian kuantitatif); (7) kerangka pemikiran (dapat ditulis dalam bentuk bagan atau skema yang menggambarkan hubungan antar bagian yang logis dan sistematis); dan (8) teknik pengolahan dan analisis data.

Penelitian kualitatif pada bagian metode dapat dikemukakan aspek berikut, yaitu: (1) jenis penelitian (deskriptif kualitatif, kualitatif-verifikatif, atau *grounded research*); (2) subjek penelitian (pemilihan informan penelitian); (3) teknik pengumpulan data

(observasi partisipan, *indepth interview*, dokumenter) dan Teknik pencatatan data; (4) teknik pemeriksaan keabsahan data; (5) teknik analisis data (dapat menggunakan teknik analisis data model alir (*flow model*))

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang urutan atau susunan pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab dan dirinci lagi menjadi beberapa subbab. Masing-masing bab diberi penjelasan secara global mengenai apa yang akan dikemukakan di dalamnya berikut dengan alasannya.

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar bacaan yang menjadi bahan penulisan skripsi yang disusun secara rinci dan sistematis baik berupa buku, jurnal, surat kabar, buletin, majalah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi dan lainnya), terbitan berkala dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadjar, I. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. (2001). *Tips Menulis Skripsi dan Menghadapi Ujian Komprehensif*, Jakarta, Pustaka Quantum.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Moleong, L.J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ngatno. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit: LPMP UNDIP. Semarang,
- Purnia, D. S. dan Alawiyah, T. (2020). *Metode Penelitian: Strategi Menyusun Skripsi*. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Priatna, T. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. CV. Insan Mandiri, Bandung.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silaen, S. (2018). *Metode Penelitian Sosial untuk Penilisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: Penerbit In Media
- Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit: Literasi Media Publishing, Yogyakarta.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: UPI.

Glosarium

Angket	: Daftar pertanyaan
Dependen	: Variabel terikat, biasanya menggunakan simbol X
Independen	: Variabel bebas, biasanya menggunakan simbol Y
<i>Grounded Research</i>	: Suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisa perbandingan.
Informan	: Orang yang dijadikan sumber informasi
Kausal	: Menyebabkan suatu kejadian atau saling menyebabkan
Non-verbal	: Komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata
Objek Penelitian	: Benda/orang/lokasi yang menjadi fokus utama penelitian
<i>Research</i>	: Kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu
Verbal	: Komunikasi yang berbentuk lisan atau tulisan

PROFIL PENULIS



Dr. Annita Sari, S.Pi., M.Si. lahir di Jayapura, tanggal, 20 Juli 1985. Hingga saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. A. Yani No. 85-Jayapura Papua. Penulis merupakan Lulusan program Strata satu (S1) Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada (UGM) Tahun 2008, melanjutkan Pendidikan sekolah pascasarjana (S2) pada program studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Konsentrasi Pengelolaan Laut Dangkal dan Pesisir di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Tahun 2011 dan menyelesaikan Program Doktor (S3) pada bidang Ilmu Perikanan di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Tahun 2022. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Yapis Papua sejak Tahun 2008 dan mendapatkan sertifikasi dosen pada tahun 2013. Beberapa pelatihan, workshop dan kursus baik sebagai peserta maupun pembicara yang berkaitan dengan kegiatan akademik telah diikuti oleh penulis baik yang bersifat lokal, regional dan nasional. Penulis pernah mendapatkan Dana Penelitian Hibah Bersaing sebanyak empat kali di Tahun 2012, 2013, 2015, 2016 dan 2017; Penelitian Hibah Kompetitif pada Tahun 2018-2020. Publikasi Ilmiah telah dilakukan sejak Tahun 2011 sampai Tahun 2022 sebanyak 34 artikel. Beberapa hasil penelitian penulis sudah dipublikasikan dalam forum regional, nasional bahkan internasional, terbitan terbaru (2021-2022) antara lain: Water quality study and pollution index based on Physics-chemical parameters in the Youtefa Bay tourism area, Jayapura; Diversity of fauna species in the mangrove ecosystem of Youtefa Bay Tourism Park, Papua, Indonesia. Penulis juga dapat dihubungi melalui e-mail: annita.sari2007@gmail.com.



Muh. Dahlan Habu, S.Kel, M.Si. Lahir di Bulucenrana, 28 Desember 1975. Menyelesaikan pendidikan Magister Kelautan 2009 di UNHAS dan menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ilmu Kelautan pada universitas yang sama pada tahun 2002. Saat ini sebagai dosen tetap dan sekaligus menduduki jabatan sebagai Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan di Universitas Yapis Papua. Beberapa judul penelitian yang telah di hasilkan antara lain: Model Kelembagaan Masyarakat Nelayan Pulau Kosong dan Kayu Pulau Kota Jayapura, Sistem Adaptasi Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat di Wilayah Pesisir Kota Jayapura, Strategi Pengelolaan Potensi Sumberdaya Perikanan Berbasis Sistem Informasi Geografis (GIS) di Wilayah Pesisir Kota Jayapura yang di biayai oleh DIKTI. Saat ini mengampuh beberapa mata kuliah, antara lain sosiologi masyarakat pesisir, Metode Penelitian serta Oscanografi Perikanan.



Ralph August N. Tuhumury, S.Pi., M.Si., penulis Lahir di Ambon, 29 Agustus 1980. Menyelesaikan Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura tahun 2003. Tahun 2010, menyelesaikan studi Magister Sains di Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor pada Program Studi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan dan mengambil kuliah satu semester Tahun 2009 di Leibniz

Zentrum für Marine Tropenforschung (ZMT) Universität Bremen, Germany. Penulis mengabdikan sebagai Dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Yapis Papua sejak Tahun 2005. Mata Kuliah yang diampu antara lain: Metodologi Penelitian, Pengolahan Data Perikanan, Rancangan Percobaan, Pengantar Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Sosiologi Masyarakat Pesisir. Penulis pernah menjadi tenaga ahli di Kabupaten Biak Numfor Program COREMAP II Tahun 2010 bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua; tenaga ahli dalam program pendampingan Nelayan Pemasar Hasil Perikanan di Kota Jayapura pada Tahun 2012 kerjasama dengan Dinas Perikanan Kota Jayapura. Penulis pernah mendapatkan Dana Penelitian Dosen Muda sebanyak satu kali pada tahun 2007 dan Penelitian Hibah Bersaing sebanyak empat kali di Tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016. Publikasi Ilmiah telah dilakukan sejak Tahun 2011 sampai Tahun 2022 sebanyak 21 artikel yang telah dipublikasikan di Jurnal Nasional maupun jurnal Internasional. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang pernah dilakukan antara lain sebagai penyuluh Pengembangan Usaha Mina Pedesaan, sebagai pengawas satuan pendidikan, sebagai pemateri dalam Pelatihan Transplantasi Terumbu karang, sebagai Pemateri pada acara Harmonisasi Penamaan Alat Pengkapan Ikan Di Daerah. Penulis dapat dihubungi melalui email: raphillya2humury@gmail.com



Yudi Prayitno, ST., MT., lahir di Surabaya, 03 Maret 1974. Penulis adalah seorang dosen pada Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Yapis Papua. Pendidikan Tinggi untuk program Strata satu (S1) pada Program studi Oseanografi, Universitas Hang Tuah, Surabaya (2001); Melanjutkan sekolah pascasarjana (S2) pada program studi Teknik Manajemen Pantai Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya.

Penulis pernah mengikuti pelatihan Sosialisasi dan Pelatihan Program Penguatan Riset Unggulan Kedirgantaraan (LAPAN, 2004); Pemanfaatan Teknologi Penginderaan Jauh Untuk Perikanan Tangkap (LAPAN, 2005) dan Pelatihan *Energy Efficiency* (Eindhoven University of Technology dan UNCEN, 2010). Penulis pernah juga aktif melakukan penelitian yang sumber dananya berasal dari LAPAN, BRKP, Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Papua, Bank Indonesia dan DIKTI. Publikasi Ilmiah telah dilakukan sejak Tahun 2009 sampai Tahun 2022 sebanyak 22 artikel yang telah dipublikasikan di Jurnal Nasional maupun jurnal Internasional. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang pernah dilakukan antara lain sebagai Pengajar dalam Sosialisasi Pemanfaatan dan Penerapan Teknologi Penginderaan Jauh Untuk Zona Potensi Penangkapan Ikan di Batam, sebagai Pengajar dan Instruktur dalam Sosialisasi Dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Penginderaan Jauh Untuk Perikanan Tangkap di Cianjur, Sebagai Pengawas Satuan Pendidikan pada Ujian Nasional bagi SMU/SMK atau yang sederajat, Pembuatan Pakan Lokal Dari Limbah Bungkil Kelapa Kopra Terfermentasi Untuk Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang (*Oreochromis garipienus* var) Skala Laboratorium dan Pembuatan Probiotik Cair Dan Pengaruh Aplikasinya Ke Dalam Pakan Pellet Hi-Provite 788 Secara Oral Untuk Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticua*).



Willem Hendry Siegers, S.Pi., M.Si., lahir di pulau Saparua, Kecamatan Maluku Tengah, Kota Ambon-Maluku, tanggal, 12 Desember 1976. Bertempat tinggal di Aryoko Distrik Jayapura utara Kabupaten Jayapura. Penulis adalah seorang dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Yapis Papua. Pendidikan

formal yang pernah ditempuh, antara lain SD Negeri 13 Kotamadya Ambon; SMP Negeri 2 Kotamadya Ambon; SMA Negeri 2 Kotamadya Ambon; melanjutkan pendidikan tinggi untuk program Strata satu (S1) pada Fakultas perikanan dan ilmu kelautan, program studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Pattimura. Pendidikan sekolah pascasarjana (S2) di Institut Pertanian Bogor pada program studi Pengelolaan Sumberdaya Perairan.

Dikenal sebagai seorang pengajar yang menekuni bidang budidaya perairan dengan mata kuliah yang diampuh dalam bidang pengelolaan sumberdaya perairan seperti Teknik pembenihan ikan air tawar; iktiologi; limnologi; avertebrata air; fisiologi hewan air.

Belajar menulis sejak mengikuti program pascasarjana (S2) di Institut Pertanian Bogor, dan mulai serius menulis sejak jadi pengajar di FPIK UNİYAP. Hingga kini terus melakukan penulisan artikel. Artikel jurnal penelitian yang pernah dipublish dengan judul "Pengaruh efisiensi pakan dan waktu pemuasaan yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di publish pada *Journal of Fisheries and Marine Research*, Sinta 4, vol.5, no.3 (2021) Universitas Brawijaya; jurnal pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan penanganan ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) Dengan es Batu Secara Bulking di PPI Hamadi kota Jayapura" di publish pada jurnal pengabdian masyarakat Dinamesia, Sinta 4, vol.6, no.3 (2022) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning.



Supiyanto, S.Si, M.Kom., lahir di Porolinggo, Jawa Timur, pada Tanggal, 06 September 1976. Sampai sekarang bertempat tinggal di Kotaraja Distrik Abepura Kota Jayapura. Penulis adalah seorang pengajar pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Cenderawasih Jayapura

Papua. Pendidikan formal yang pernah ditempuh, antara lain SD Inpres Kurik IV Merauke; SMP Negeri 4 Merauke; SMA Negeri 1 Merauke; melanjutkan pendidikan tinggi untuk program Strata satu (S1) pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Matematika, Universitas Hasanuddin Makassar Sulawesi Selatan; Pendidikan sekolah pascasarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada pada Program Studi Ilmu Komputer.

Sebagai seorang pengajar pada Jurusan Sistem Informasi Fakultas Matematika Universitas Cenderawasih yang menekuni bidang algoritma dan pemrograman. Beberapa mata kuliah yang diampuh diantaranya Basisdata; Kriptografi; Pengolahan Citra Digital; Metode Numerik; Algoritma dan Pemrograman.



Anastasia Sri Werdhani ST., MT., lahir di Abepura Jayapura, Papua pada tanggal 4 Januari 1975. Penulis adalah seorang pengajar di Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Cenderawasih Jayapura Papua. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya Strata satu (S1) pada Program Studi Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas HangTuah

Surabaya dan melanjutkan program pascasarjana (S2) di Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Sebagai pengajar pada jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Cenderawasih menekuni bidang rekayasa konversi energi. Beberapa mata kuliah yang diampuh diantaranya Motor Bakar dan Sistem Propulsi, Sistem Perpipaan, Manajemen Perawatan dan Teknologi Tepat Guna